DAFTAR PUSTAKA

Aprinta, G. (2011). Kajian media massa: Representasi girl power wanita modern dalam media online (Studi framing girl power dalam rubrik karir dan keuangan Femina online). *Jurnal The Messenger*, *3*(1), 12–27.

Ayudhia, R. R., & Kristiana, I. F. (2016). Hubungan antara Hardiness dengan Perilaku Prososial pada Siswa kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*, *5*(2), 205–210.

Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, *2*(1), 55–69.

Djamaris, E. (2002). *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Yayasan Obor Indonesia.

Handayani, D., Sitinjak, D. R., & Hardi, R. S. (2021). Nilai-Nilai Budaya dalam Legenda Siti Payung. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*, *6*(2), 108–116.

Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Heat Books.

Ilmi, M. N. (2017). *Makna "Waktu" Dalam Film In Time (Analisis Semiotika)* [Skripsi]. Universitas Hasanudin.

Indrawari, G. (2024). *Ghea Indrawari - Terima Kasih Sudah Bertahan (Official Music Video) [Recorded by G. Indrawari]*.

Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu "Rembulan" Karya Ipha Hadi Sasono. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(2).

Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2023). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.

Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Pradopo, R. D. (2019). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktual dan Semiotik*. Gajah Mada University Press.

Pratyaksa, I. G. T., & Putri, N. W. E. (2022). Analisis Semiotika Tentang Pencegahan Covid 19 Melalui Komik Digital (Studi Pada Akun Instagram@ Micecartoon. Co. Id). *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Budaya*, *17*(1), 22–34.

Punaji, S. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Kencana.

Putri, C. W., & Oemiati, S. (2021). Struktur Naratif Film Karera Ga Honki De Amu Toki Wa Karya Naoko Ogigami. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, *1*(1), 145–152.

Ratunis, G. P. (2020). Representasi makna kesendirian pada lirik lagu "ruang sendiri" karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *25*(2), 50–58.

Rohmaniah, A. F. (2021). Kajian semiotika roland barthes. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *2*(2), 124–134.

Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya Wacana Media.

Sosrohadi, S. (2024). *Semiotika: Konstruksi Mitos dan Ideologi dalam Iklan*. RajaGrafindo Persada.

Sosrohadi, S. Y. (2021). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Butterfly" Karya Loveholics. *AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *2*(2), 306–311.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Duta Wacana University Press.

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, *7*(1), 30–43.

Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Mitra Wacana Media.

UNIVERSITAS NASIONAL

LAMPIRAN

Lampiran 1 Komitmen Terima Kasih Sudah Bertahan (KM-TKSB)

No	Data	Teks Verbal	Teks Nonverbal
1.	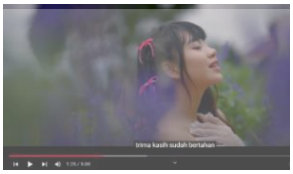	Trima kasih sudah bertahan	Ghea terlihat menutup mata dengan ekspresi wajah penuh penghayatan, seolah menyampaikan rasa syukur dan kelegaan. Dia memegang dadanya dengan tangan yang mengenakan sarung tangan renda putih, memberikan kesan emosional yang mendalam. Rambutnya dihiasi dengan pita-pita pink, menambah nuansa lembut dan feminin. Latar belakang berupa bunga-bunga berwarna ungu yang sedikit kabur memberikan suasana damai dan romantis, mendukung pesan emosional dari lagu ini. Posisi dan ekspresinya menggambarkan momen refleksi dan ketulusan yang menyentuh hati.
2.		Trima kasih sudah bertahan	Ghea ditampilkan dalam posisi close-up dari sisi wajahnya, dengan ekspresi wajah tenang dan penuh penghayatan. Rambutnya yang dikepang sederhana memberikan kesan natural dan anggun. Latar belakang gelap dengan warna hijau yang lembut menciptakan suasana intim dan reflektif, mendukung emosi mendalam dari pesan lirik. Detail wajah Ghea menonjolkan keindahan dan ketulusan, seolah-olah dia sedang berbicara langsung kepada seseorang yang diberi apresiasi.
3.		Trima kasih sudah bertahan	Ghea terlihat sedang bernyanyi dengan ekspresi tulus dan penuh emosi. Kedua tangannya diletakkan di depan dada, menciptakan gestur yang menguatkan pesan kehangatan dan rasa syukur. Gaun ungu pastel dengan desain korset dan detail anggun, dilengkapi sarung tangan panjang senada, menonjolkan keanggunan lembut. Latar belakang taman dengan pepohonan hijau yang rindang menciptakan suasana alami yang damai, mendukung fokus pada Ghea sebagai subjek utama. Komposisi

			ini mencerminkan momen refleksi dan penghargaan atas perjalanan yang telah dilalui dengan keteguhan hati.
4.		Trima kasih kau tak berhenti	Ghea terlihat tersenyum sambil menoleh ke belakang dengan ekspresi yang mencerminkan kedamaian dan kepercayaan diri. Rambutnya yang ditata dengan kepangan sederhana menambahkan kesan alami dan lembut. Dia mengenakan gaun korset berwarna ungu pastel dengan detail elegan yang mempertegas keanggunannya. Latar belakang berupa hamparan rumput hijau yang luas dan pepohonan menciptakan suasana tenang dan alami, mendukung pesan reflektif dalam adegan ini. Ekspresi dan pose Ghea memberikan aura optimisme dan harapan, seolah menyampaikan perjalanan hidup, meskipun penuh tantangan, tetap memiliki keindahan untuk dinikmati.
5.	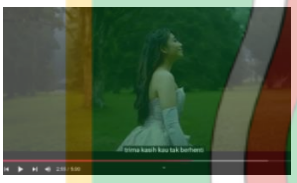	Trima kasih kau tak berhenti	Ghea ditampilkan dengan pose memandang ke atas dengan senyum lembut yang mencerminkan rasa syukur dan harapan. Rambutnya yang dikepang memberikan kesan feminin dan elegan. Ghea mengenakan gaun pastel dengan detail korset menciptakan tampilan yang anggun dan berkelas. Latar belakang berupa hamparan rumput hijau dengan pepohonan besar menciptakan suasana alami dan damai, mendukung pesan tentang ketenangan dan keindahan dalam menghadapi perjalanan hidup. Kombinasi pose, ekspresi, dan latar memperkuat pesan tentang pentingnya terus berusaha dan bersyukur.
6.		Trima kasih kau tak menyerah	Ghea ditampilkan sedang berjalan santai di taman sambil memegang keranjang piknik dan menyentuh bunga-bunga berwarna oranye cerah. Ekspresi wajahnya terlihat lembut dan penuh ketenangan, mencerminkan rasa syukur dan kehangatan. Gaun pastel pink yang dikenakannya, dihiasi dengan pita dan sarung tangan renda,

			menonjolkan kesan feminin dan elegan. Latar belakang taman yang subur dan cerah dengan bunga-bunga berwarna-warni memberikan suasana harmonis dan penuh harapan, mendukung pesan optimisme dan penghargaan yang terdapat dalam lirik.
7.	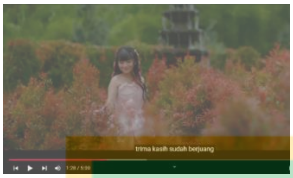	Trima kasih sudah berjuang	Ghea terlihat sedang berjalan di tengah taman, dikelilingi oleh tanaman berbunga merah dan hijau yang subur. Ekspresi wajahnya terlihat lembut dan penuh kehangatan, dengan senyuman yang menenangkan. Ghea mengenakan gaun pastel berwarna pink yang dihiasi aksesoris pita berwarna pink, memperkuat kesan feminin dan elegan. Di belakangnya, terlihat sebuah air mancur yang memberikan sentuhan romantis dan klasik pada suasana. Kombinasi ini menciptakan nuansa damai dan penuh harapan.
8.	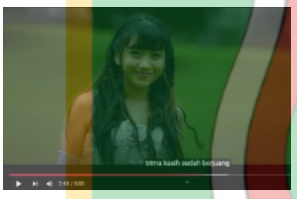	Trima kasih sudah berjuang	Ghea ditampilkan menghadap ke kamera dengan senyuman lembut yang mencerminkan kehangatan dan rasa syukur. Rambutnya dikepang sebagian dengan gaya yang natural, memberikan kesan sederhana namun anggun. Ghea mengenakan gaun pastel dengan detail elegan yang mempertegas kelembutannya. Latar belakang berupa hamparan rumput hijau yang luas memberikan nuansa tenang dan alami, menonjolkan ekspresi Ghea sebagai fokus utama. Pose ini mencerminkan suasana hati yang damai, seolah menggambarkan seseorang yang menghargai perjuangan dan pengalaman hidup dengan penuh rasa terima kasih.

Lampiran 2 Kontrol Terima Kasih Sudah Bertahan (KT-TKSB)

No	Data	Teks Verbal	Teks Nonverbal
1.		Aku tau dunia sering tak adil	Ghea sebagai tokoh utama ditampilkan dengan ekspresi wajah yang tenang dan senyuman penuh harapan, mencerminkan optimisme di tengah tantangan kehidupan. Latar belakangnya berupa taman yang dihiasi bunga berwarna cerah, menciptakan suasana damai dan ceria, meskipun detailnya terlihat agak kabur. Ghea mengenakan pakaian gaun berwarna pink muda, dilengkapi dengan aksesoris pita di rambutnya, yang menonjolkan kesan kelembutan dan keanggunannya, selaras dengan suasana hati yang positif dan penuh harapan.
2.	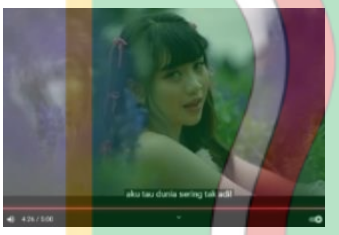	Aku tau dunia sering tak adil	Ghea tampil dengan ekspresi percaya diri dan senyum lembut, memancarkan kehangatan. Rambutnya dihiasi pita-pita pink, menambah sentuhan feminin dan manis. Ghea dikelilingi bunga ungu yang menambah kesan alami dan penuh warna. Perspektif gambar menunjukkan Ghea menyatu dengan keindahan alam, mencerminkan harmoni dan kedamaian. Fokus pada wajahnya yang bercahaya menggambarkan optimisme dan percaya diri, selaras dengan suasana cerah dan menenangkan.
3.		Dunia sering tak mudah	Ghea terlihat berlari membelakangi kamera, dengan latar belakang pemandangan alam hijau dan asri. Pohon-pohon tinggi dan hamparan rumput yang luas menciptakan suasana sejuk dan tenang, namun juga menyiratkan nuansa kesendirian dan renungan. Lanskap yang sedikit kabur oleh kabut tipis menambahkan kesan melankolis dan reflektif, menggambarkan perjalanan emosional yang mendalam. Dominasi warna hijau berpadu

			dengan nuansa abu-abu menciptakan kontras yang mempertegas suasana introspektif. Gerakan Ghea yang menjauh dari kamera memberikan simbolisme perjalanan menuju penerimaan, memperkuat narasi visual yang selaras dengan pesan lirik lagu tentang ketangguhan dalam menghadapi tantangan hidup.
4.		Dunia sering tak mudah	Ghea mengangkat mahkota bunga berwarna-warni dengan tangan bersarung tangan panjang, memberikan penghormatan atau harapan. Ekspresinya serius, pandangan ke atas, menciptakan nuansa reflektif. Gaun ungu pastel dan latar belakang pohon besar dengan dedaunan lebat menambah suasana tenang dan mendalam, menyampaikan pesan tentang ketangguhan dan penghargaan terhadap kehidupan. Mahkota bunga melambangkan harapan dan keindahan.
5.		Dan kau hadapi sendiri	Ghea ditampilkan dengan posisi membelakangi kamera, mengenakan gaun dengan desain korset yang berwarna ungu, serta sarung tangan panjang yang menonjolkan nuansa klasik dan anggun. Rambutnya yang panjang bergerak ke ke samping, memberikan kesan kebebasan atau perjuangan. Latar belakang tetap berupa pemandangan alam dengan rumput hijau dan pohon-pohon besar, menciptakan suasana yang reflektif dan tenang. Kombinasi latar ini memperkuat pesan dalam lirik tentang perjuangan individu yang dihadapi dengan kekuatan diri sendiri.
6.		Tapi aku percaya kau mampu	Ghea ditampilkan sedang duduk di kursi kayu sederhana, mengenakan gaun ungu dan sarung tangan panjang, memberikan kesan elegan dan anggun. Dia terlihat melukis pada kanvas di tengah hamparan rumput hijau yang luas, dikelilingi

			pepohonan yang tinggi dan rindang. Latar belakang alam ini menciptakan suasana damai dan kontemplatif, seolah menggambarkan proses kreatif sebagai bentuk pelarian dan ekspresi diri. Posisi Ghea yang fokus pada lukisannya memperkuat nuansa refleksi dan kepercayaan diri yang selaras dengan pesan dalam lirik.
7.	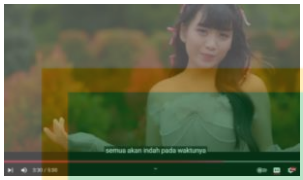	Semua akan indah pada waktunya	Ghea tampil dengan ekspresi lembut dan senyuman tipis yang mencerminkan optimisme dan harapan. Rambutnya dihiasi pita pink kecil, menambah kesan manis pada penampilannya yang feminin. Gaun pink pastel dengan detail mutiara elegan menciptakan kesan anggun dan lembut. Salah satu tangannya terulur ke depan dengan gerakan halus, seolah memberikan ajakan atau dukungan. Latar belakang taman dengan dedaunan merah dan hijau yang cerah mempertegas suasana cerah, mendukung kesan positif dan penuh kehidupan yang terpancar dari Ghea.

Lampiran 3 Tantangan Terima Kasih Sudah Bertahan (TT-TKSB)

No	Data	Teks Verbal	Teks Nonverbal
1.		Ada yang berbeda darimu	Ghea ditampilkan sedang melukis dengan ekspresi serius dan fokus, menciptakan kesan mendalam terhadap proses kreatif yang sedang dilakukannya. Ghea mengenakan gaun berwarna ungu pastel dengan desain elegan, dilengkapi sarung tangan panjang yang menonjolkan kesan feminin dan anggun. Latar belakang tetap menampilkan pemandangan alam yang hijau, memberikan suasana damai dan reflektif. Kuas dan palet yang dipegangnya, bersama dengan kanvas di depannya, mempertegas nuansa kreatif dan introspektif, seolah melukis menjadi sarana bagi Ghea untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Elemen visual ini mendukung tema lagu, yang menekankan pentingnya refleksi diri dan ketangguhan dalam menjalani hidup.
2.		Ada yang berbeda darimu	Ghea ditampilkan dengan pose menoleh ke samping, tersenyum lembut dengan ekspresi percaya diri dan tenang. Gaunnya yang berwarna ungu dengan detail korset menonjolkan keanggunan dan keindahan klasik. Sarung tangan panjang yang dikenakannya memberikan sentuhan elegan. Latar belakang berupa lapangan rumput hijau dan pepohonan memberikan kesan damai dan natural, menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung pesan lirik tentang keunikan dan keindahan yang berbeda dari setiap individu.

3.		Kau lebih dari itu	Ghea tampil berdiri dengan pose tegak dan sederhana, mengenakan gaun ungu pastel dengan detail rok berlapis yang memberikan kesan elegan. Ia berdiri di tengah hamparan rumput hijau, menghadap ke pepohonan, menciptakan nuansa reflektif yang mendalam. Latar belakang pepohonan gelap memberikan kontras dengan penampilannya, mempertegas kehadirannya sebagai fokus utama. Pose ini menggambarkan momen perenungan dan kedamaian, sejalan dengan tema lagu yang menekankan perjalanan emosional dan keyakinan akan nilai diri. Komposisi visual ini mendukung pesan tentang ketangguhan dalam menghadapi kehidupan.
4.		Ternyata kau sekuat itu	Ghea ditampilkan di tengah taman yang dipenuhi bunga berwarna ungu, menciptakan nuansa alami yang indah dan segar. Ekspresinya yang lembut dengan senyuman kecil memperlihatkan rasa percaya diri sekaligus ketenangan. Rambutnya dihiasi pita pink yang serasi dengan kesan feminin dan manis yang terpancar. Posisi Ghea yang sedikit menyamping, seolah menikmati keindahan di sekitarnya, mencerminkan momen reflektif yang intim. Latar bunga-bunga yang dominan berwarna ungu melambangkan ketenangan dan harapan, sementara komposisi gambar yang dekat menonjolkan kedalaman emosional, sejalan dengan tema lagu yang menyampaikan ketangguhan dan keindahan di tengah perjalanan hidup.

5.		Ternyata kau sehebat itu	Ghea tampil berdiri dengan latar belakang pepohonan hijau gelap, menciptakan kontras dengan ekspresi lembut di wajahnya. Ia tersenyum kecil sambil memandang ke samping, mencerminkan rasa percaya diri dan ketenangan. Rambutnya yang dikepang sebagian menambah sentuhan feminin yang sederhana namun anggun. Gaun ungu pastel yang dikenakan memberikan kesan elegan, mempertegas kehadirannya sebagai fokus utama. Latar belakang yang gelap memberi nuansa mendalam dan reflektif, sejalan dengan tema lagu yang menekankan penghargaan terhadap kekuatan dan nilai diri. Ekspresi wajahnya memperkuat pesan emosional lirik yang menyiratkan ketangguhan dan kebanggaan.
6.	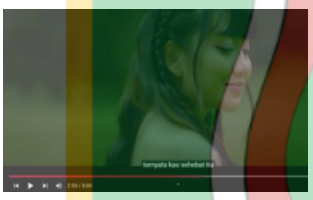	Ternyata kau sehebat itu	Ghea ditampilkan dengan ekspresi lembut dan senyuman kecil yang mencerminkan rasa bangga dan penghargaan. Posisi wajahnya sedikit miring ke samping, memberikan kesan reflektif dan penuh penghayatan. Rambutnya dikepang sederhana yang memperkuat kesan feminin dan elegan. Latar belakang berupa hamparan hijau dan suasana tenang memberikan kontras yang mendukung pesan lirik, menciptakan nuansa damai dan penghormatan terhadap kekuatan seseorang yang sering kali tidak terlihat.
7.	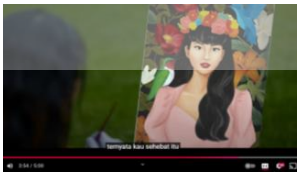	Ternyata kau sehebat itu	Ghea terlihat dari belakang, sedang menyelesaikan lukisan yang menampilkan potret seorang wanita dengan rambut panjang, gaun merah muda, dan mahkota bunga berwarna-warni. Latar lukisan dihiasi bunga tropis cerah, menciptakan suasana hidup dan estetika kaya. Komposisi ini menggambarkan fokus Ghea dalam proses kreatif, mencerminkan

			dedikasi terhadap seni sebagai ekspresi diri. Latar belakang rumput hijau memberi kesan tenang dan natural, selaras dengan pesan visual tentang keindahan dan harmoni yang dihasilkan melalui karya seni.
8.		Di pertarungan yang sengit ini	Ghea tampil dengan ekspresi lembut sambil mengangkat kedua tangannya, menciptakan kesan ceria namun tetap anggun. Gaun pink pastel dengan pita besar di bagian depan dan sarung tangan renda putih memberikan kesan elegan dan feminin. Rambutnya dihiasi pita pink kecil, menambah sentuhan manis pada penampilannya. Latar belakang taman penuh tanaman berwarna-warni, didominasi merah dan hijau, menciptakan suasana cerah dan bersemangat. Air mancur di kejauhan melengkapi suasana estetis dan menenangkan. Komposisi ini menyampaikan pesan tentang semangat dan keindahan di tengah perjalanan hidup, sesuai dengan tema lagu yang mengangkat ketangguhan dan harapan.
9.	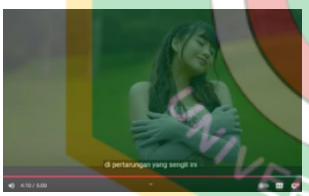	Di pertarungan yang sengit ini	Ghea tampil dengan pose meletakkan kedua tangan bersilang di dada, menciptakan kesan hangat dan penuh kasih sayang. Ekspresinya yang tersenyum dengan mata terpejam mencerminkan damai dan penerimaan. Gaun ungu pastel dengan detail elegan dan sarung tangan panjang menambah kesan anggun dan feminin. Latar belakang rumput hijau luas dengan suasana tenang menonjolkan kelembutan penampilannya. Komposisi ini menggambarkan momen keintiman dan refleksi diri, sejalan dengan tema ketangguhan dan penghargaan atas perjuangan dalam kehidupan.

10.	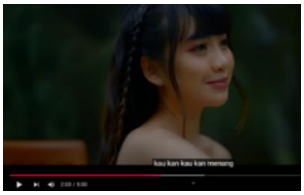	Kau kan kau kan menang	Ghea tampil dengan ekspresi lembut dan senyuman kecil, mencerminkan ketenangan dan keyakinan diri. Rambut dikepang sebagian, menambah kesan feminin dan anggun. Latar belakang gelap pepohonan menciptakan kontras yang menonjolkan wajahnya sebagai pusat perhatian, dengan komposisi yang fokus pada ekspresinya, menciptakan suasana intim dan reflektif. Kesederhanaan elemen visual menyoroti kehadiran Ghea dengan elegan dan lembut.
11.		Kau kan kau kan menang	Ghea ditampilkan sedang bernyanyi dengan ekspresi penuh emosi dan keyakinan. Rambutnya yang dikepang sebagian memberikan kesan natural namun anggun, sementara gaun ungu pastel dengan detail pita menonjolkan keanggunan penampilannya. Sarung tangan berwarna senada menambahkan sentuhan elegan yang memperkuat kesan feminin. Latar belakang berupa rumput hijau yang luas dan pohon-pohon di kejauhan menciptakan suasana alami yang menenangkan. Pose Ghea, dengan tangan yang sedikit terangkat, menunjukkan ekspresi intens yang mendukung suasana emosional dalam adegan ini, menonjolkan semangat dan keteguhan hati.
12.		Kau kan kau kan menang	Ghea tampil dengan pose tangan terbuka yang memberi kesan hangat dan penerimaan. Rambut dihiasi pita pink kecil, menambah kesan feminin dan ceria. Mengenakan gaun pink pastel dengan pita besar dan sarung tangan renda putih, Ghea menciptakan aura anggun. Latar belakang taman hijau dan merah memberikan suasana hidup, sementara senyuman lembut Ghea menggambarkan rasa percaya dan dukungan, selaras dengan elemen visual yang menenangkan.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Naura Salsabila

Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 6 Januari 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Gandaria 1 RT 07, RW 06, NO. 9, Kel. Ratujaya, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat, 16439.

Surel : oshnauraaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2021 – 2025 : Universitas Nasional, Program Studi Sastra Indonesia.

2018 – 2021 : SMA Sejahtera 1 Depok.

2015 – 2018 : SMP Pgri 1 Depok.

2009 – 2015 : SDN Ratu Jaya 04 Depok.

2008 – 2009 : RA Nurul Huda Depok.

Pengalaman dan Organisasi

2022 – 2023 : KF e-School: Learn! Korean with BTS – A Special Project by Korea Foundation, Cake, and Hankuk University of Foreign Studies.

2024 : Kampus Mengajar 7 di SMP Al Farabi Depok.

2024 : Delegate of The United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), and World Health Organization (WHO) at Asia Youth International MUN Virtual Conference.

PAPER NAME

Representasi Ketangguhan Pribadi dala m Lagu Terima Kasih Sudah Bertahan ka rya Ghea Indrawari (Kajian

AUTHOR

Naura Salsabila

WORD COUNT

18138 Words

CHARACTER COUNT

118662 Characters

PAGE COUNT

87 Pages

FILE SIZE

6.5MB

SUBMISSION DATE

Mar 6, 2025 8:00 AM GMT+7

REPORT DATE

Mar 6, 2025 8:02 AM GMT+7

● 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- **16% Internet database**
- **7% Publications database**
- **Crossref database**
- **Crossref Posted Content database**
- **15% Submitted Works database**

● Excluded from Similarity Report

- **Small Matches (Less then 8 words)**

UNIVERSITAS NASIONAL

ABSTRAK

Terima Kasih Sudah Bertahan merupakan salah satu lagu karya Ghea Indrawari. Lagu ini mengisahkan perjalanan emosional dan pengalaman pribadi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi ketangguhan pribadi dalam lagu tersebut melalui tiga aspek, di antaranya melalui komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*), dengan pendekatan utama menggunakan semiotika Roland Barthes. Data penelitian ini mencakup teks verbal (lirik lagu) dan teks nonverbal (visual dalam video musik) yang diambil dari kanal *YouTube HITS Records* – Musik Video (*MV*) Terima Kasih Sudah Bertahan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan tangkapan layar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi ketangguhan pribadi dalam lagu ini dapat dilihat melalui komitmen yang kuat untuk bertahan dan tidak menyerah, kontrol diri yang baik dalam menghadapi kesulitan, serta tantangan yang dihadapi dengan keberanian dan tekad.

Kata kunci: Representasi, ketangguhan pribadi, semiotika, musik video, lagu, dan terima kasih sudah bertahan

ABSTRACT

Terima Kasih Sudah Bertahan is one of the songs by Ghea Indrawari. This song narrates an emotional journey and personal experiences in facing various life challenges. This study aims to analyze the representation of personal resilience in the song through three aspects, commitment, control, and challenge, using Roland Barthes' semiotic approach as the main framework. The research data includes verbal text (song lyrics) and non-verbal text (visuals in the music video) obtained from the HITS Records YouTube channel – the official Terima Kasih Sudah Bertahan music video (MV). The data collection techniques applied in this study are observation, note-taking, and screenshot analysis. The method employed in this research is a qualitative descriptive method, which emphasizes interpretation rather than generalization. The results of the study show that the representation of personal resilience in this song can be seen through a strong commitment to persevere and not give up, good self-control in facing difficulties, and challenges faced with courage and determination.

Keyword: Representation, personal resilience, semiotic, music video, song, and terima kasih sudah bertahan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas yang dilakukan semua manusia dalam menjalani hidup sebagai makhluk sosial untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan kepada orang lain. Simbol (*symbolos)* berfungsi sebagai tanda atau sifat yang mendidik seseorang tentang suatu aspek, simbol bersifat *arbitrer* dan tidak memiliki makna yang ditetapkan, melainkan bergantung pada ide dan pemikiran yang terbentuk di dalam suatu konteks tertentu. Keinginan untuk menunjukkan identitasnya sebagai makhluk yang bermoral, memiliki selera, berpikir, dan berperasaan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Perkembangan teknologi yang pesat, bersama dengan televisi, majalah, dan radio, bersama dengan perkembangan kognisi manusia yang berkelanjutan, memungkinkan pesan disampaikan pada berbagai media, misalnya film dan musik.

Musik di Indonesia telah berkembang seiring waktu, didorong oleh kemajuan teknologi. Setiap hari, banyak orang yang mendengarkan musik di tengah kesibukan mereka, menjadikan musik sebagai kebutuhan dalam aktivitas sehari-hari. Musik tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam aktivitas sehari-hari,

tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi manusia. Musik merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi dan suara, yang terbagi menjadi vokal, yaitu ungkapan melalui suara, dan instrumental (Ratunis, 2020). Musik dianggap sebagai bahasa universal, yang berfungsi sebagai media ekspresi masyarakat. Musik dipandang sebagai bahasa internasional yang kini dapat digunakan tidak hanya untuk mengekspresikan diri sendiri tetapi juga untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, yang meliputi kegigihan dalam menghadapi kesulitan. Sebagai bagian dari budaya Indonesia, lagu ini tidak hanya merepresentasikan ketangguhan pribadi sebagai nilai universal, tetapi juga mengaitkan makna tersebut dengan budaya lokal yang menekankan pentingnya rasa syukur dalam menghadapi kesulitan.

Penyanyi, penyair, dan musisi menggunakan musik untuk mengungkapkan emosi, mengutarakan pikiran dan sudut pandang, serta merefleksikan kritik dengan menggunakan bahasa yang menarik dan ekspresi gaya. Komposisi musik, pemilihan instrumen, dan cara penyajiannya juga berperan penting dalam menciptakan harmonisasi sebuah lagu. Lagu merupakan salah satu dari banyak cara manusia dalam menyampaikan pesan, perasaan, dan pandangan hidup yang kompleks (Ratunis, 2020). Lagu dapat dibawakan secara solo, duet, trio, atau secara kelompok. Fungsi lagu sangat beragam, mulai dari hiburan, meredakan stres, terapi atau pengobatan, hingga sebagai sarana dakwah. Lagu menajdi alat efektif dalam mengekspresikan pesan dan aspirasi pengarang melalui liriknya.

Pada umumnya sebuah lagu terdiri dari melodi dan lirik. Lirik lagu termasuk dalam kategori sastra imajinatif, karena lirik merupakan bentuk karya sastra (puisi)

yang berisi perasaan dan pikiran pengarang yang dituangkan ke dalam susunan kata-kata sebuah nyanyian. Sebagian besar lirik musik disusun dalam bentuk puisi berirama, meskipun ada juga yang menggunakan prosa bebas. Peribahasa, iklan, slogan politik, lirik lagu pop, atau bahkan doa, semuanya dapat dianggap sebagai teks puitis, sama halnya dengan karya sastra lainnya. Lirik musik dianggap sebagai karya sastra kreatif karena sering kali menggunakan bahasa sastra dengan ambiguitas dan ekspresi, yang membedakannya dari percakapan sehari-hari atau wacana klinis. Lirik sangat penting dalam mengkomunikasikan pesan mengingat lirik dapat menjadi bagian penting dari struktur lagu dan menghiasi pengalaman mendengarkan. Penulis lagu menggunakan lirik untuk menggambarkan emosi, kenangan, harapan, dan pesan mereka kepada *audiens* target mereka dengan menggunakan kata-kata yang selaras dengan melodi. Lirik yang ditulis dengan baik juga dapat menarik perhatian pendengar dan sama berharganya dengan banyak frasa atau peristiwa (Putri & Oemiati, 2021). Sebaliknya, lirik lagu menyampaikan makna laten di dalam setiap bentuk kalimat. Makna tersebut memengaruhi kognisi dan komunikasi, baik itu tentang orang, benda, atau aktivitas di lingkungan sekitar. Makna itu sendiri memiliki banyak makna.

Sebagian besar individu menggunakan kata pesan dan makna secara bersamaan, meskipun sebenarnya kedua kata tersebut adalah istilah yang berbeda. Beberapa pesan memiliki satu makna, sementara yang lain dapat ditafsirkan dengan berbagai cara. Penafsiran yang baik adalah hal yang umum dalam beberapa kondisi, khususnya dalam hal memahami lirik lagu seperti pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi serta pesan yang diterima oleh pendengar lagu. Untuk memahami

makna suatu lagu, diperlukan suatu teori pendukung untuk memahami bagaimana suatu tanda dapat membentuk makna. Semiotika adalah ilmu tentang tanda dan maknanya. Semiotika adalah ilmu tentang tanda dalam kehidupan manusia dan makna tersembunyi yang ditimbulkannya. Semiotika dan semiologi berhubungan dengan tugas yang sama, yaitu mengamati, tetapi semiologi lebih sering digunakan di Eropa, kemudian semiotika lebih diminati oleh para profesional Amerika (Pratyaksa & Putri, 2022).

Semiotika merupakan kajian yang mendalami tanda-tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki makna bagi orang lain. Konsep tanda ini menunjukkan bahwa makna hanya dapat muncul melalui hubungan antara yang ditandai (*signified*) dengan tanda itu sendiri (*signifier*). Dengan kata lain, penanda (*signifier*) dapat dianggap sebagai "suara yang bermakna" atau "tulisan yang bermakna". Pada dasarnya, semiotika didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu atau metode analisis yang berfokus pada studi tentang tanda. Dalam istilah Barthes, semiologi pada hakikatnya mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) memberikan makna pada berbagai hal (*things*). Dalam konteks ini, memaknai (*to signify*) tidak dapat disamakan dengan proses mengomunikasikan (*to communicate*).

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Barthes dikenal sebagai seorang pemikir yang menerapkan model linguistik dan semiologis dari Ferdinand de Saussure dalam analisis budaya dan sastra. Barthes memanfaatkan konsep tanda yang ditawarkan oleh Saussure, yang terdiri dari penanda (*signifier* atau *signifiant*) dan petanda

(*signified* atau *signifié*), untuk mengembangkan teori semiotika yang lebih luas (Lantowa et al., 2023, hal. 3–4).

Barthes menganggap tanda-tanda linguistik sebagai bagian dari sistem yang lebih besar dalam komunikasi manusia dan budaya (Rohmaniah, 2021). Barthes memperluas gagasan Saussure dengan memperkenalkan konsep konotasi dan denotasi dalam analisis tanda. Denotasi merujuk pada makna literal atau langsung dari suatu tanda, dan konotasi mencakup makna tambahan yang dibawa oleh konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, Barthes berpendapat bahwa makna tidak hanya terbatas pada hubungan antara penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*), tetapi juga dipengaruhi oleh interpretasi individu dan konteks sosial. Teorinya berfokus pada tiga tatanan penandaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi berkaitan dengan makna harfiah atau objektif dari suatu tanda, konotasi melibatkan interpretasi subjektif, emosional, dan kultural yang melekat pada tanda, dan mitos memberikan justifikasi atau legitimasi terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu waktu tertentu, sekaligus mencerminkan kepercayaan yang ada dalam masyarakat (Kusumawati et al., 2019).

Sejalan dengan itu, menurut Djamaris, pp. (2002, hal. 4–5) “teks sastra, termasuk lirik lagu, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan nilai estetika dan budaya suatu masyarakat”. Lirik lagu mengandung pesan yang dapat menyentuh perasaan pendengar melalui keindahan bahasanya, sehingga memungkinkan pendengar merasakan pengalaman yang diungkapkan oleh pencipta. Djamaris menekankan pentingnya analisis terhadap struktur teks untuk mengungkap nilai estetika, moral, dan sosial yang terkandung

di dalamnya. Dalam konteks ini, lirik lagu tidak hanya sekadar menjadi ungkapan pribadi penciptanya, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk merefleksikan pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, lirik lagu berfungsi sebagai lebih dari sekadar hiburan, dan memberikan pesan edukatif dan moral yang relevan bagi pendengar.

Michael Riffaterre juga memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu tidak selalu disampaikan secara langsung. Sesuai dengan prinsip semiotik, puisi berbeda dari bahasa sehari-hari karena puisi menyampaikan ide dan objek secara tidak langsung. Tentu saja, puisi mengekspresikan elemen sekaligus menyiratkan elemen lainnya (*a poem says one thing and means another*). Riffaterre berpendapat bahwa "perbedaan faktual antara puisi dengan non-puisi dapat sepenuhnya dijelaskan oleh cara teks puisi mengekspresikan maknanya". Lantowa et al., (2023, hal. 9) menjelaskan, "ada tiga cara yang diambil puisi untuk melaksanakan ketidaklangsungan pembawaan makna tersebut, yaitu pergeseran arti (*displancing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*)".

Salah satu musisi muda Indonesia yang menarik perhatian publik adalah Ghea Indrawari. Karir Ghea dimulai pada tahun 2018 dengan mengikuti kompetisi pencarian bakat Indonesian Idol musim ke-9, yang mana ia finis di posisi ke-5. Setelah ajang tersebut, Ghea terus berkarya dengan merilis beberapa singel yang sukses di pasaran, termasuk "Rinduku" dan "Jiwa yang Bersedih". Ghea juga memproduksi seri web yang berjudul sama sebagai debut aktingnya. Ghea terus berkarya dan pada tahun 2023, ia merilis singel "Jiwa yang Bersedih", yang

menunjukkan perubahan dalam gaya musiknya dengan tema yang lebih mendalam dibandingkan dengan lagu-lagu sebelumnya. Singel ini sukses besar, mencapai puncak tangga lagu *Spotify* Indonesia dengan lebih dari 38 juta pemutaran. Setelah sukses dengan single-single yang diciptakannya sendiri. Kesuksesan Ghea semakin terlihat ketika ia merilis album debutnya berjudul "Berdamai" pada tahun 2024, bertepatan dengan ulang tahunnya yang ke-26. Album ini mencerminkan refleksi diri Ghea dalam menghadapi pasang surut kehidupan, mulai dari kebahagiaan hingga kesedihan, serta proses penyembuhan dan penerimaan. Pengalaman pribadi Ghea Indrawari dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kariernya tercermin dalam lirik lagu ini, memberikan sentuhan otentik yang memperkuat pesan tentang ketangguhan pribadi. Ghea Indrawari berharap albumnya ini dapat membantu orang-orang yang mengalami kesulitan dalam hidup.

Terdapat 10 lagu di album Berdamai, termasuk "Jiwa Yang Bersedih" dan "Masa Mudaku Habis" yang dirilis pada tahun 2023. Sementara itu, 8 lagu lainnya akan dirilis bersamaan dengan album Berdamai pada tanggal 10 Maret 2023, termasuk "Terima Kasih Sudah Bertahan", "Kau Tau Namaku", "Bukan Kisahku", "Malaikat", "Teramini", "Manusia Paling Bahagia", dan 3 lagu lainnya. Album Berdamai karya Ghea Indrawari adalah sesuatu yang wajib dimiliki oleh para pencinta musik, terutama bagi mereka yang selalu mengikuti karyanya. Lagu-lagu dalam album ini menawarkan sesuatu yang unik di tengah tren lagu-lagu populer di Indonesia yang seringkali lebih fokus pada tema percintaan. Album ini menghadirkan perspektif baru tentang ketangguhan pribadi dalam kehidupan sehari-hari,

Salah satu lagu dalam album ini, *Terima Kasih Sudah Bertahan* adalah salah satu karya Ghea Indrawari yang menggambarkan perjalanan emosional dan pengalaman pribadi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui lagu ini, Ghea ingin menyampaikan pesan kuat mengenai ketangguhan dalam menghadapi kesulitan, yang relevan bagi siapa saja yang mendengarkan, tak hanya dirinya sendiri. Dalam situasi kehidupan sosial saat ini, ketangguhan pribadi menjadi nilai penting, terutama di tengah situasi dunia yang tidak pasti. Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* memberikan pesan bertahan dan bangkit dari kesulitan adalah bentuk kekuatan yang patut dihargai dan dirayakan. Album ini sudah tersedia di *platform streaming*, dan video musik asli untuk lagu pertamanya, *Terima Kasih Sudah Bertahan*, tersedia di kanal *YouTube Hits Records* dengan durasi 5 menit dan 1 detik, saat ini telah ditonton sebanyak 2,5 juta kali, sukses mendapatkan 15 ribu menyukai dari penonton, selanjutnya dalam akun *Spotify* memiliki durasi 4 menit 15 detik, dan sudah didengar sebanyak 5.283.954 kali (Indrawari, 2024).

Melalui pemaparan di atas, alasan penulis memilih meneliti lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari dibandingkan lagu-lagu lain adalah karena lagu ini merepresentasikan ketangguhan pribadi, melalui tiga aspek, di antaranya melalui komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) yang relevan dengan realitas kehidupan. Lagu ini memberikan inspirasi dan dukungan melalui ungkapan rasa syukur, kekuatan untuk bertahan, serta optimisme dalam menghadapi kesulitan, menjadikannya relevan bagi banyak individu yang berjuang melewati tantangan hidup. Lagu ini memiliki kekuatan untuk memberikan dukungan psikologis kepada pendengar, terutama mereka yang sedang menghadapi

masa-masa sulit, dengan menanamkan rasa syukur dan *optimisme* melalui lirik yang menyentuh hati. Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, representasi sangat penting untuk mengungkapkan bagaimana ketangguhan pribadi diekspresikan secara simbolis melalui bahasa yang kaya akan makna. Ekspresi ini mampu memengaruhi cara pendengar memahami dan menghargai nilai ketangguhan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan lagu ini sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi banyak individu yang menghadapi tantangan hidup.

Fenomena yang diungkapkan dalam penelitian ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pemahaman representasi ketangguhan pribadi dalam lagu Indonesia. Meskipun sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang musik sebagai sarana ekspresi emosi dan identitas, belum ada kajian yang mendalam mengenai penggunaan semiotika dalam mengungkapkan ketangguhan pribadi melalui lagu-lagu Indonesia *modern* seperti lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Dengan menggunakan pendekatan Barthes yang membagi analisis tanda menjadi tiga tingkat, di antaranya denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna mendalam di balik lirik lagu serta bagaimana lagu tersebut merepresentasikan ketangguhan pribadi sebagai nilai universal. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang makna lagu dalam konteks ketangguhan pribadi, tetapi juga menawarkan wawasan tentang bagaimana simbol-simbol dalam lagu berfungsi dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap ketangguhan di tengah tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, alasan utama bagi penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari melalui tiga aspek utama, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam representasi ketangguhan pribadi yang tercermin dalam lirik lagu. Ketidaklangsungan ekspresi Michael Riffaterre diterapkan untuk menganalisis makna konotasi yang muncul dalam pergeseran arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti dalam lagu, Nilai budaya Djamaris juga digunakan untuk menganalisis bagaimana ketangguhan pribadi tersebut tercermin melalui nilai-nilai budaya yang ada, termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan diri sendiri dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tiga aspek ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari?
2. Bagaimana semiotika yang terdapat pada representasi ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari?

3. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis tiga aspek ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.
2. Menganalisis semiotika yang terdapat pada representasi ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.
3. Menganalisis nilai-nilai budaya dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis membantu membentuk teori pembelajaran jangka panjang, sementara manfaat praktis memiliki pengaruh langsung pada komponen metode pembelajaran. Manfaat teoretis dan praktis yang tepat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis yaitu dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan bidang linguistik dan bidang tentunya bidang semiotika baik untuk dosen maupun mahasiswa yang ingin meneliti tentang semiotika dengan objek penelitian lagu.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai cara lagu menyampaikan nilai-nilai ketangguhan pribadi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Serta membantu memperkaya wawasan masyarakat dalam mengapresiasi karya seni yang menyuarakan tema-tema tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hidayat (2010: hal. 73) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian dalam suatu periode tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, (Punaji, 2010: hal. 45) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, atau objek (baik itu orang maupun hal-hal lain) yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan baik melalui angka maupun narasi. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, tanpa bertujuan untuk melakukan generalisasi (S. Y. Sosrohadi, 2021).

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek ketangguhan pribadi, di antaranya komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) yang terdapat dalam lirik lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes, penulis meneliti penggambaran ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari melalui tingkat tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Pada tahap konotasi, teori semiotika Michael Riffaterre diterapkan untuk mengeksplorasi ketangguhan pribadi yang diekspresikan melalui ketidaklangsungan ekspresi, dengan fokus pada pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Teori nilai budaya Edwar Djamaris digunakan untuk menganalisis nilai budaya dalam lagu, yang meliputi hubungan manusia pada Tuhan, lingkungan, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Data berupa ungkapan yang berasal dari lirik lagu. Data dikumpulkan melalui dua jenis, yaitu verbal dan nonverbal, yang diperoleh dari kanal *YouTube HITS Records*. Lagu ini dianalisis untuk memahami ketangguhan pribadi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, analisis juga mencakup lirik lagu yang berfungsi sebagai data verbal, dan data nonverbal berupa tangkapan layar meliputi tokoh, latar, kostum yang digunakan dalam video musik dalam konteks penampilan Ghea Indrawari saat menyanyikan lagu tersebut.

Tujuan utama dalam proses penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik catat merupakan tindak lanjut dari teknik simak (Sudaryanto, 1993). Teknik ini melibatkan proses mendengarkan dan mencatat secara mendalam untuk memperoleh data yang relevan. Mencatat dan mengelompokkan data adalah teknik pencatatan yang dapat diterapkan. Setelah data dikumpulkan, penulis perlu memastikan dan memverifikasi kembali sumber data yang diperlukan dalam proses

analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik simak dan catat adalah sebagai berikut.

a. Mendengarkan, menonton *music video Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari secara berulang-ulang untuk memahami makna secara keseluruhan.
b. Membaca dan menganalisis lirik lagu untuk mengidentifikasi baris-baris yang mengandung unsur ketangguhan pribadi.
c. Mencatat baris lirik yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teori Roland Barthes, teori Michael Riffaterre, dan teori Edwar Djamaris.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang terdiri dari tiga tingkat tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami representasi tiga aspek ketangguhan pribadi, yang meliputi komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) dalam lirik lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Pada tahap konotasi, teori semiotika Michael Riffaterre digunakan untuk mengeksplorasi pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Teori nilai budaya Edwar Djamaris diterapkan untuk mengkaji nilai budaya dalam lagu, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri.

1.6 Sistemika Penyajian

Diperlukan penyajian yang sistematis untuk menggambarkan tindakan-tindakan yang diamati selama proses penelitian. Oleh karena itu, sistematika penyajian dibutuhkan untuk menyajikan uraian singkat tentang tahapan yang akan digunakan dalam penelitian serta permasalahan yang akan dibahas dari suatu penelitian. Berikut adalah uraian singkat pada penelitian ini.

Pada Bab I Pendahuluan yang memuat (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Metode Penelitian, (6) Sistematika Penyajian.

Pada Bab II Kajian Pustaka yang memuat (1) Tinjauan Pustaka (2) Landasan Teori (3) Kerangka Pikir dan (4) Keaslian Penelitian mengenai ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari: Kajian Semiotika.

Bab III Hasil dan Pembahasan yang memuat (1) Hasil Penelitian dan (2) Pembahasan. Melalui analisis data ini hasil penelitian bisa diperoleh yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab pertama. memaparkan Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mendalam terhadap data yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab IV Penutup yang memuat (1) Simpulan dan (2) Saran. Simpulan merupakan hasil atau temuan dari penelitian yang dapat menjawab pertanyaan yang ada rumusan masalah, dan saran memuat isi tentang masukan yang diberikan oleh penulis berdasarkan analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjaun Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengawalinya dengan menganalisis penelitian semiotika terdahulu yang dapat diterapkan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai acuan penulis berdasarkan kesamaan ruang lingkup penelitian dan sumber data yang digunakan.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, penelitian pertama berjudul "Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu Yukioeui Norae karya Park Doojin" pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Aisyah Sekar Apsari, Universitas Nasional. Di mana syair dari lagu perjuangan biasanya ditujukan untuk membangun semangat perjuangan, hal ini dikarenakan lagu perjuangan biasanya diciptakan dalam situasi yang memicu perasaan, emosi dan semangat nasionalis. Perang Korea menjadi salah satu catatan gelap dalam sejarah Korea Selatan, dan lagu Yukioeui Norae (6.25 의 노래) menjadi salah satu bukti sejarahnya. Lagu ini memiliki sejarah sebagai lagu yang dinyanyikan untuk memperingati Perang Korea. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada lagu tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan dari total 24 lirik, ditemukan sebanyak 18 lirik yang memiliki makna denotatif dan enam lirik yang memiliki makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif yang mendominasi adalah tentang penggambaran situasi dan keadaan rakyat Korea Selatan selama

Perang Korea. Makna konotatif mayoritas berupa luapan emosi dan upaya rakyat Korea Selatan untuk mendapatkan keadilan dan kebebasan hidup.

Penelitian kedua berjudul "Representasi Ikatan Ibu dan Anak dalam Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah (Analisis Semiotik Roland Barthes)" pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Annisa Putri Hasibuan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini mengkaji representasi ikatan antara ibu dengan anak yang terdapat dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana hubungan tersebut digambarkan dalam lagu tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumusan Semiotik karya Roland Barthes, yang menitikberatkan pada pencarian makna denotasi, konotasi, dan mitos dengan mengklarifikasi istilah yang terdapat dalam lirik serta aspek visualnya. Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan, antara lain: a) sosok ibu sebagai tempat berlindung bagi anaknya, b) kehadiran ibu dalam setiap situasi, baik suka maupun duka, c) adanya kesamaan sifat antara ibu dengan anak, d) hubungan saling keterkaitan antara ibu dengan anak, dan e) harapan anak kepada ibunya.

Penelitian ketiga berjudul "Representasi Makna Cinta Menurut Robert Stenberg dalam Video Musik "Cincin" Karya Hindia (Analisis Semiotika Roland Barthes)" pada tahun 2024 oleh Vicha Nurviandita Almas, Universitas Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi makna cinta menurut Robert Sternberg dalam video musik "Cincin" yang dipersembahkan oleh Hindia, dengan menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roland

Barthes. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengambil analisis dari teori semiotika Barthes sebagai landasan utama, dan hasilnya kemudian diklasifikasikan berdasarkan konsep cinta yang diajukan oleh Robert Sternberg. Dari hasil penelitian, teridentifikasi setidaknya 12 adegan yang merepresentasikan makna cinta sesuai dengan konsep yang diusulkan oleh Sternberg. Perpaduan antara tiga komponen dalam Teori Segitiga Cinta ini berpotensi menciptakan apa yang disebut sebagai *Consummate Lov*e. Data yang teridentifikasi dalam analisis ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami nuansa cinta, kegilaan, dan kebingungan dalam suatu hubungan, sebagaimana diungkapkan melalui berbagai tanda yang hadir di dalam video musik tersebut.apat divisualisasikan melalui video musik.

Persamaan antara penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes serta pemilihan objek penelitian yang sama, yaitu lagu. Namun, perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis makna yang diangkat. Penelitian sebelumnya menggali makna perjuangan dalam lagu "Yukioeui Norae" karya Park Doojin, representasi ikatan antara ibu dengan anak dalam lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah, serta makna cinta dalam video musik "Cincin" karya Hindia yang berdasarkan pada konsep Robert Stenberg. Sementara itu, penelitian ini lebih mengedepankan analisis mengenai representasi ketangguhan pribadi dalam lagu "Terima Kasih Sudah Bertahan" karya Ghea Indrawari dengan pendekatan kajian semiotika.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Semiotika secara Umum

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan manusia. Secara etimologis, kata semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion*, yang artinya tanda. Tanda sendiri diartikan sebagai sesuatu yang, berdasarkan konvensi sosial yang telah ada sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Awalnya, tanda dipahami sebagai sesuatu yang mengacu pada keberadaan hal lain. Secara *terminologis*, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan seluruh aspek kebudayaan sebagai tanda yang memiliki makna dan representasi (Wibowo, 2013). Semiotika tidak hanya membahas tentang tanda-tanda dalam komunikasi sehari-hari, melainkan juga mencakup hal yang berfungsi sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Dalam konteks semiotik, tanda dapat berupa kata, gambar, suara, gerak tubuh, dan objek. Para ahli semiotika tidak menganalisis tanda secara terpisah, melainkan dalam kaitannya dengan sistem tanda yang lebih luas, seperti media atau *genre*.

Semiotika pertama kali dikembangkan dan banyak diterapkan dalam kajian sistem tanda. Dalam konteks ini, semiotika merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, yang dianggap sebagai pelopor utama semiotika modern. Selain itu, semiotika juga telah mengalami pengembangan oleh sejumlah tokoh lain, di antaranya Roland Barthes, C.K. Ogden dan I.A. Richards, serta Michael Riffaterre. Ferdinand de Saussure (1857–1913) membedakan relasi antara penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*) melalui konvensi yang dikenal sebagai signifikasi. Penanda

dipersepsikan sebagai wujud fisik, seperti konsep yang terdapat dalam karya sastra, dan petanda merujuk pada makna yang terkandung di balik wujud fisik tersebut, yang menyiratkan nilai-nilai tertentu. Hubungan antara penanda dengan petanda ini didasarkan pada kesepakatan sosial dalam proses pemaknaan tanda. Saussure menekankan adanya keterkaitan yang erat antara semiotika dengan linguistik, dengan fokus pada kata sebagai tanda dalam komunikasi manusia.

Objek penelitian utama studi semiotika menjadi jelas setelah diselenggarakannya Kongres Semiotika perdana di Milan pada tahun 1974. Dalam kongres tersebut, berbagai disiplin ilmu, termasuk bidang dasar yang meliputi semantik, pragmatik, semiotika dan linguistik, serta bahasa ilmiah. Fokus utama dari kongres ini adalah mengenai teori tanda secara umum, serta teori dan strategi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini membantu mengarahkan perkembangan semiotika sebagai disiplin ilmu yang mencakup kajian tanda dalam berbagai konteks, termasuk hubungan antara tanda dengan makna serta penggunaannya dalam komunikasi.

Sesuai dengan Paul Cobley dan Litza Janz, menyatakan, "semiotika berasal dari kata *seme*, berasal dari bahasa Yunani yang berarti penafsir tanda, dengan pengertian secara luas sebagai sebuah teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan intepretasi tanda". Dengan kehidupan manusia yang dipandang penuh dengan tanda, dan semiotika berperan sebagai perantara tanda dalam proses komunikasi, manusia sering disebut sebagai *homo semioticus*. Sejak zaman Plato dan Aristoteles, para filsuf telah merenungkan tanda, khususnya tanda bahasa. Konsep-konsep tersebut juga dieksplorasi oleh para Stoa, Augustinus,

pemikir Skolastik, dan filsuf seperti Locke, Leibniz, Wolff, Lambert, Hegel, Bolzano, Frege, Peirce, Wittgenstein, Husserl, Carnap, dan Morris.

Sumber lain dari semiotika adalah linguistik Eropa modern, yang pada awalnya juga berakar dari filsafat, namun secara bertahap melepaskan diri dari semiotika filosofis karena pengaruh pendiri linguistik Eropa, Ferdinand de Saussure. Karya Jakobson, Trubetzkoy, dan Hjelmslev juga membantu membedakan linguistik dari semiotika filosofis, yang membuka pintu bagi berbagai jenis penyelidikan medis semiotik. Di tempat-tempat internasional berbahasa Prancis dan lokasi-lokasi global yang secara historis dipengaruhi oleh gaya hidup Prancis, termasuk Italia, serta di Jerman melalui ahli bahasa Romanis, tuntutan Saussure berkembang menjadi ilmu gejala yang besar, yang disebut Saussure sendiri sebagai semiologi. Teori semiotika Roland Barthes mengembangkan ide yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Teori Barthes, pada dasarnya, berasal dari konsep bahasa yang diperkenalkan oleh Saussure. Barthes melihat semiotika sebagai kajian tentang cara orang memaknai hal-hal di sekitar mereka, di mana objek berfungsi sebagai pembawa tanda yang menyampaikan pesan tersembunyi. Jika dalam pandangan Saussure penekanan terletak pada proses penandaan di tingkat signifikasi dan konotasi, Barthes memperluas konsep ini dengan menambahkan sistem makna yang lebih dalam, termasuk mitos yang tersirat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes karena teori ini dianggap lebih kritis dan berkembang dibandingkan teori semiotika lainnya. Barthes menyatakan bahwa semiotika mempelajari cara manusia menafsirkan sesuatu, di mana interpretasi tersebut tidak hanya terbatas pada

komunikasi. Makna tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga bentuk dan struktur tanda itu sendiri. Barthes memandang makna sebagai sebuah proses yang menyeluruh dengan susunan yang terorganisir. Baginya, makna tidak terbatas hanya pada bahasa, tetapi juga mencakup berbagai hal di luar bahasa. Menurut Barthes, setiap aspek dalam kehidupan sosial, apa pun bentuknya, dapat dianggap sebagai sebuah sistem tanda.

2.2.2 Semiotika Menurut Roland Barthes

Roland Roland Barthes lahir di Chevourg pada tanggal 12 November 1915. Ia menempuh pendidikan sastra Prancis dan bahasa klasik di Universitas Paris. Setelah menyelesaikan studinya, Barthes mengajar bahasa Prancis di berbagai universitas di Rumania dan Mesir. Selanjutnya, ia bergabung dengan pusat penelitian medis nasional dan mengalihkan fokusnya ke bidang sosiologi serta leksikologi (Ilmi, 2017). Sebagai pakar semiotika, Roland Barthes memberikan kontribusi besar bagi sastra dan linguistik. dia adalah seorang pencari kebenaran, kritikus sastra, strukturalis, dan semiolog Prancis yang berkecimpung dalam bidang semiotika. Selama hidupnya, ia menjadi salah satu figur terkemuka yang melanjutkan pemikiran Ferdinand de Saussure, pencetus pertama konsep semiotika. Barthes memperluas gagasan Saussure dengan mengembangkan analisis tanda dan makna yang lebih kompleks, terutama melalui karyanya dalam lingkup budaya dan sastra. Saussure berfokus pada peningkatan istilah-istilah rumit dan cara sistem kalimat memengaruhi makna tersebut, tetapi Barthes tidak terlalu peduli dengan keyakinan bahwa pernyataan yang sama mungkin memiliki banyak makna tergantung pada konteks penggunaannya.

Sementara itu, Barthes lebih menekankan pada hubungan antara teks dengan pengalaman pribadi dan budaya pengguna, serta interaksi antara konvensi dalam teks dengan harapan pengguna. Konsep Barthes ini dikenal sebagai *order of signification* (tatanan pertandaan), yang merujuk pada teori signifikasi dua tahap, yaitu denotasi (tahap pertama) dan konotasi (tahap kedua).

Gambar 1. Peta Semiotika Roland Barthes Signifikasi Dua Tahap

Kesatuan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) membentuk suatu tanda. Pada signifikasi tahap kedua, dalam proses signifikasi tanda bekerja melalui makna yang lebih mendalam, membawa emosi serta terhubung dengan konotasi dan ideologi tertentu melalui mitos. Barthes juga menjelaskan bahwa dalam konsep semiotiknya, mitos adalah bentuk pesan atau tuturan yang dianggap benar meskipun tidak dapat dibuktikan secara objektif. Menurutnya, segala sesuatu pada dasarnya dapat menjadi mitos, dan mitos bersifat sementara, muncul pada waktu tertentu dan dapat digantikan oleh mitos lain seiring berjalannya waktu. Mitos berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan makna simbolis yang terkait dengan nilai-nilai sejarah dan budaya suatu masyarakat. Selain itu, mitos juga berperan dalam mengekspresikan dan melegitimasi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu (Wibisono & Sari, 2021).

Dengan demikian, penulis menerapkan sistem signifikasi tiga tahap yang dikemukakan oleh Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam ilmu semiologi Barthes, denotasi merupakan tahap pertama, konotasi sebagai tahap kedua, dan mitos sebagai tahap terakhir.

2.2.2.1 Denotasi

Dalam kajian semiotika Roland Barthes, denotasi dianggap sebagai tahap pertama dalam proses signifikasi, di mana makna literal atau langsung dari suatu tanda diidentifikasi (Sobur, 2009). Denotasi mengacu pada gejala-gejala dengan tingkat kesesuaian yang tinggi di antara penandanya, yang menghasilkan makna yang sebenarnya. Denotasi merupakan tanda yang penandanya memiliki tingkat persetujuan tinggi, sehingga menghasilkan makna yang sebenarnya atau harfiah. Barthes menjelaskan bahwa pemaknaan tanda pada tingkat pertama disebut sebagai denotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menggambarkan hubungan antara penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*), atau antara tanda dan rujukannya dalam realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Dengan kata lain, denotasi merujuk pada makna paling dasar dan objektif dari suatu tanda, tanpa melibatkan interpretasi kultural atau emosional yang lebih dalam (S. Sosrohadi, 2024: hal. 21).

Dalam analisis semiotika, denotasi merupakan tatanan pertama dari pertandaan yang menjadi dasar untuk memahami makna yang lebih kompleks, seperti konotasi dan mitos. Seperti yang dijelaskan Roland Barthes, model tanda Saussure pada dasarnya berkaitan dengan denotasi makna literal atau langsung dari sebuah tanda sementara konotasi, yang mencakup interpretasi budaya atau

ideologis yang lebih dalam, sering kali tidak diperhatikan. Barthes dan teoritisi berikutnya kemudian memperkaya pemahaman semiotika dengan menekankan pentingnya konotasi dalam menggambarkan dimensi makna yang lebih luas dan kompleks.

2.2.2.2 Konotasi

Konotasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Barthes untuk menggambarkan signifikasi pada tahap kedua. Istilah ini digunakan untuk menguraikan bagaimana tanda berfungsi dalam tatanan pertandaan yang kedua. Konotasi mencerminkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan, emosi, serta nilai-nilai budaya yang mendasarinya. Makna konotatif bersifat subjektif dan intersubjektif, berarti bahwa makna ini tidak hanya dipengaruhi oleh pandangan individu, tetapi juga oleh konsensus dalam kelompok atau budaya tertentu. Dalam konteks tatanan pertandaan kedua, konotasi berperan penting sebagai penanda. Melalui teks verbal dan nonverbal, kita dapat menemukan dua tingkatan makna: makna denotatif yang muncul pada tahap pertama semiosis, dan makna konotatif yang muncul pada tahap kedua (S. Sosrohadi, 2024: hal. 21).

Hal ini terjadi karena teks berfungsi sebagai sebuah permainan yang menghubungkan makna denotatif (harfiah) dengan makna konotatif (sekunder atau kultural). Makna-makna tersebut ditentukan melalui makna fiktif (makna sekunder) yang memiliki batasan yang jelas, yaitu bersifat kultural. Artinya, makna-makna ini tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep yang lahir dan berkembang dalam masyarakat tertentu. Sebagaimana Barthes dalam (Lantowa et al., 2023: hal. 127–128) merumuskan "makna konotasi adalah ERC. Jika E merupakan ekspresi, C

merupakan materi konten, dan R merupakan hubungan banyak dari keduanya (E-C), yang membentuk tanda". Barthes mengungkapkan bahwa konotasi memiliki keterkaitan yang mendalam dengan operasi ideologi, yang ia sebut sebagai mitos. Mitos ini berperan untuk mengekspresikan dan melegitimasi nilai-nilai dominan yang ada dalam suatu periode tertentu.

2.2.2.3 Mitos

Pada signifikasi tahap kedua, yang berkaitan dengan isi, tanda beroperasi melalui mitos. Roland Barthes berpendapat bahwa mitos dapat dipahami sebagai bahasa, yang berarti bahwa mitos berfungsi sebagai sistem komunikasi sekaligus sebagai pesan. Dalam penjelasannya, Barthes menguraikan bahwa mitos muncul dari perkembangan konotasi. Konotasi yang telah lama tertanam dalam masyarakat itulah yang kemudian dikenal sebagai mitos. Dengan kata lain, mitos adalah bentuk konotasi yang telah mengakar dan diterima secara luas, sehingga menjadi bagian dari sistem makna yang lebih dalam dan kompleks dalam budaya. Roland Barthes dalam (S. Sosrohadi, 2024: hal. 23) mengatakan bahwa mitos adalah sistem semiologis, yaitu sistem tanda-tanda yang dimaknai oleh manusia. Dalam kerangka pemikiran Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang ia sebut sebagai "mitos". Mitos merupakan produk dari kelas sosial yang telah memiliki dominasi tertentu dalam masyarakat. Mitos tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan fenomena, tetapi juga mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu budaya atau periode tertentu.

Barthes menegaskan mitos bukanlah sesuatu yang tidak masuk akal atau historis, tetapi merupakan bentuk wacana (*type of speech*) yang digunakan

seseorang untuk mengungkapkan ide-ide atau cara berpikir tertentu (Basri & Sari, 2019). Mitos, menurut Barthes, adalah "cara berpikir, mengkonseptualisasi, atau memahami suatu hal". Mitos berfungsi sebagai mata rantai konsep-konsep yang saling berkaitan, yang membentuk pandangan atau pemahaman kolektif.

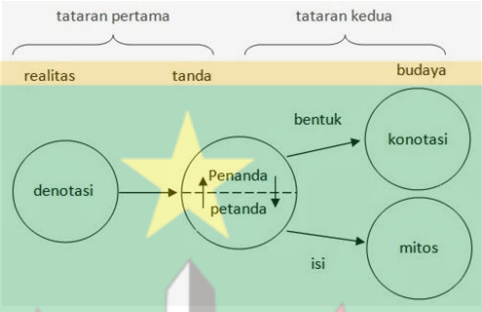

Gambar 2. Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Pada gambar di atas, signifikasi tahap pertama menggambarkan hubungan antara penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*), di mana sebuah tanda merujuk pada realitas eksternal. Penanda mewakili elemen bentuk atau wujud, sementara petanda mengacu pada elemen konsep atau makna. Gabungan antara penanda dengan petanda inilah yang membentuk sebuah tanda. Signifikasi tahap pertama ini, yang menghubungkan signifier dan signified dalam suatu tanda, merujuk pada makna yang paling jelas dan langsung, atau yang dikenal sebagai denotasi menurut Barthes. Denotasi adalah makna harfiah atau eksplisit yang diwakili oleh tanda, yaitu apa yang secara langsung digambarkan oleh tanda terhadap suatu objek.

Pada tahap kedua signifikasi, yang berhubungan dengan isi, tanda berfungsi melalui makna dan emosi yang muncul, serta memiliki konotasi yang terkait dengan ideologi tertentu. Menurut Barthes, konotasi mengacu pada istilah yang digunakan untuk menggambarkan signifikasi tahap kedua. Konotasi menggambarkan

bagaimana suatu tanda berinteraksi dengan perasaan atau nilai-nilai budaya pasar sasaran. Konotasi menyampaikan makna subjektif karenanya, yang dipengaruhi oleh pemilihan kata-kata atau simbol tertentu, serta konteks budaya yang membentuk interpretasi individu terhadap tanda tersebut.

Pada tahap signifikasi kedua, tanda beroperasi melalui mitos. Mitos adalah cara budaya menjelaskan dan memahami beragam aspek realitas atau fenomena alam. Sebenarnya, hampir semua hal bisa dijadikan mitos. Setiap mitos muncul dalam periode tertentu sebelum akhirnya menghilang dan digantikan oleh mitos baru. Dengan kata lain, mitos berfungsi sebagai informasi yang disampaikan melalui simbol-simbol, yang selanjutnya menciptakan makna-makna tertentu berdasarkan nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat. Mitos menyampaikan makna melalui sistem tanda yang telah terinternalisasi dalam budaya, di mana ia berfungsi dengan memberikan pemaknaan tertentu pada fenomena atau objek di sekitar kita, meskipun makna tersebut seringkali tidak sepenuhnya rasional atau dapat dibuktikan secara nyata. Mitos muncul ketika masyarakat dominan menerima dan menyepakati suatu kepercayaan secara kolektif, meskipun terdapat alternatif kepercayaan atau pandangan lain yang mungkin lebih baik atau lebih rasional.

2.2.3 Semiotika dalam Karya Sastra

Dalam kajian sastra, istilah heuristik dan hermeneutik sering digunakan. Istilah-istilah tersebut, yang lebih khusus disebut sebagai pembelajaran heuristik dan pembacaan hermeneutik, sering dikaitkan dengan pola pikir semiotika. Hubungan antara pembacaan heuristik dengan hermeneutik bersifat berurutan, dengan pembelajaran heuristik muncul lebih dulu daripada pembelajaran atau

analisis hermeneutik. Cara hermeneutik, yang disebut Riffaterre sebagai pembelajaran retroaktif, memerlukan interaksi yang berulang (Nurgiyantoro, 2009, hal. 33).

2.2.4 Semiotika Menurut Michael Riffaterre

Michael Riffaterre (1978: 1) dalam bukunya yang berjudul "*Semiotic of Poetry*" menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan bahasa sehari-hari. Puisi, menurutnya, menyampaikan konsep dan objek secara tidak langsung. Dengan kata lain, puisi bisa menyatakan satu hal, tetapi memiliki makna yang lebih dalam atau berbeda (*a poem says one thing and means another*). Riffaterre menekankan bahwa fenomena sastra adalah sebuah dialektika antara teks dengan pembaca. Konsep ini memberikan kebebasan yang lebih luas bagi pembaca, sehingga mereka dapat memaknai dan menafsirkan puisi sesuai dengan perspektif pribadi mereka, tanpa terikat pada maksud atau tujuan yang diinginkan oleh pengarang.

Sistem tanda utama dalam sastra adalah sistem tanda kebahasaan. Oleh karena itu, analisis sastra terutama difokuskan pada sistem tanda dalam bahasa serta konvensi tambahan yang terkait dengan bahasa. Salah satu konvensi tambahan tersebut adalah bahasa kiasan (*symbolic extrapolation*). Seperti yang diungkapkan oleh Riffaterre (1978: hal. 1), puisi menggunakan konvensi tambahan yang menyampaikan makna atau konsep secara tidak langsung, yaitu dengan menyatakan satu hal tetapi sebenarnya bermakna hal lain. Dengan demikian, bahasa dalam puisi memiliki makna yang berbeda dari bahasa sehari-hari (Lantowa et al., 2023: hal. 9).

Riffaterre (dalam Pradopo, p. (2019, p. 281)) dalam bukunya, "*Semiotics of Poetry*", mengemukakan empat hal yang pokok untuk memproduksi makna/konkretisasi puisi, yaitu: (1) ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan retroaktif atau hermeneutik, (3) *matrix* atau kata kunci (*key word*), dan *hypogram* (hipogram berkenaan dengan prinsip intertekstual).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep ketidaklangsungan ekspresi. Dalam teori semiotika Michael Riffaterre mengenai konsep ketidaklangsungan ekspresi ini dapat melengkapi analisis dengan mengungkapkan bagaimana makna dalam lirik lagu mengalami pergeseran arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti, yang memperkaya pemahaman tentang ketangguhan pribadi dalam konteks budaya yang lebih luas.

2.2.5 Ketidaklangsungan Ekspresi

Menurut Riffaterre dalam (Lantowa et al., 2023: hal. 9), terdapat tiga cara utama yang digunakan oleh puisi untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, yaitu pergeseran arti (*displancing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Ketiga cara ini menjadi ciri khas bahasa puisi yang membuatnya berbeda dari bahasa sehari-hari. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Riffaterre (1978: 2) berikut.

"*Displacement, distortion, or the creation of meaning all contribute to inderection. One word "stands for another," as in metaphor and metonymy, and the sign moves from one meaning to another, displacing the original term. The distortion occurs when there is a lack of clarity, consistency, or logic. When the textual space is used as an organizing principle to create signals out of linguistic*

objects (such as symmetries, rhymes, or semantic equivalence between positional homologues in a stanza) that would not otherwise have any significance".

2.2.5.1 Pergeseran Arti (*Displacing of Meaning*)

Pergeseran arti (*displancing of meaning*) terjadi ketika suatu tanda berpindah dari satu makna ke makna lainnya, di mana sebuah kata merujuk pada kata lain, seperti yang terlihat dalam metafora dan metonimia. Metafora adalah suatu bentuk bahasa kiasan yang menggambarkan atau menggantikan sesuatu dengan hal lain tanpa menggunakan kata penghubung seperti "seperti", "bak", atau "bagai". Di sisi lain, metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan atribut atau elemen yang erat kaitannya dengan objek yang dimaksud untuk menggantikan nama objek tersebut. Metafora dan metonimia merupakan contoh umum dari bahasa kiasan, namun terdapat pula jenis bahasa kiasan lainnya, seperti *simile*, personifikasi, sinekdoke, dan alegori. *Simile* adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang jelas berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam beberapa aspek. Personifikasi memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati, sehingga benda tersebut tampak memiliki perasaan, pikiran, atau perilaku seperti manusia. Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan bagian dari sesuatu untuk merujuk pada keseluruhan, atau sebaliknya, menyebutkan keseluruhan untuk merujuk pada bagian. Ada dua jenis sinekdoke: pars pro toto, yang menyebutkan sebagian untuk keseluruhan, dan totum pro parte, yang menyebutkan keseluruhan untuk sebagian. Alegori, di sisi lain, adalah sebuah cerita atau gambaran kiasan yang menggambarkan atau memberi makna pada hal-hal atau kejadian lain (Pradopo, 2019: hal. 63–80).

2.2.5.2 Penyimpangan Arti (*Distorting of Meaning*)

Menurut Riffaterre (1978: hal. 2), penyimpangan arti (*distorting of meaning*) terjadi karena adanya ambiguitas, kontradiksi, atau nonsense. Ambiguitas biasanya muncul dalam bahasa puisi yang bersifat multitafsir, di mana sebuah kata, frasa, atau kalimat dapat memiliki beragam makna. Kontradiksi, di sisi lain, merujuk pada pertentangan yang timbul dari paradoks atau ironi. Paradoks adalah pernyataan yang tampak saling bertentangan, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan pemahaman umum, namun di balik itu terkandung kebenaran yang tersembunyi. Ironi merupakan gaya bahasa yang menyampaikan makna yang berlawanan dengan makna literalnya, misalnya dengan mengekspresikan sesuatu yang bertentangan dengan fakta, ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, atau ketidakcocokan antara suasana yang digambarkan dengan realitas yang mendasarinya. Sementara itu, *nonsense* mengacu pada kata-kata yang secara linguistik tidak memiliki arti, baik karena penggabungan dua kata atau lebih menjadi bentuk baru, atau pengulangan suku kata yang menciptakan bentuk baru (Pradopo, 2019: hal. 218–224).

2.2.5.3 Penciptaan Arti (*Creating of Meaning*)

Penciptaan arti (*creating of meaning*) terjadi ketika teks menyediakan prinsip pengorganisasian yang memungkinkan tanda-tanda di luar struktur linguistik menjadi bermakna. Hal ini dapat dicapai melalui simetri, rima, atau ekuivalensi makna antara persamaan (*homologues*) posisi dalam bait (Lantowa et al., 2023: hal. 9). Penciptaan arti merupakan konvensi dalam puisi yang melibatkan bentuk visual atau struktur yang secara linguistik tidak memiliki arti, tetapi mampu

menghasilkan makna dalam konteks puisi. Dengan kata lain, penciptaan arti adalah cara teks diorganisasikan melampaui batasan struktur linguistik untuk menciptakan makna baru.

2.2.6 Nilai Budaya Menurut Edwar Djamaris

Nilai budaya digambarkan sebagai konsep yang ada dalam pikiran individu atau kelompok masyarakat, yang dianggap memiliki pola tertentu dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut merupakan elemen penting dari struktur budaya yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Nilai budaya mencerminkan karakteristik lingkungan sosial tempat nilai tersebut diyakini dan diterima. Menurut Djamaris (1996: hal. 3) nilai budaya dapat dikategorikan ke dalam beberapa subbagian, diantarannya; 1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, 2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, 3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, 4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, 5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri (Handayani et al., 2021). Selanjutnya Djamaris menjelaskan konsep nilai budaya sebagai berikut.

1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Perwujudan nilai budaya ini tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Mahakuasa, yang merupakan aspek fundamental dalam kehidupan di dunia. Terdapat berbagai cara untuk mengekspresikan rasa cinta dan kasih manusia kepada Tuhan, dengan tujuan untuk kembali dan bersatu dengan-Nya. Nilai-nilai yang menggambarkan hubungan tersebut mencakup nilai doa, takwa, dan penyerahan diri kepada Tuhan.

2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam

Alam adalah bagian dari alam semesta yang mencakup segala bentuk kehidupan, termasuk manusia. Persepsi manusia terhadap alam bervariasi tergantung pada sudut pandang budaya masing-masing. Ada yang memandang alam sebagai kekuatan besar yang mengagumkan, ada pula yang melihatnya sebagai tantangan untuk ditaklukkan, sementara budaya lain menekankan pentingnya harmoni dan keselarasan dengan alam. Nilai-nilai yang mencerminkan hubungan ini antara lain adalah kesatuan dengan alam dan pemanfaatannya secara bijaksana.

3. Nilai budaya dalam hubungan dengan masyarakat

Sebagai bagian dari masyarakat, individu membangun hubungan dengan sesama melalui peran dan tanggung jawab sosial yang diemban. Nilai-nilai budaya ini terwujud dalam upaya setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku dalam komunitas. Beberapa nilai yang menonjol dalam hubungan ini mencakup kebersamaan, solidaritas, dan prioritas terhadap kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain

Hubungan ini merupakan bagian dari interaksi sosial yang sangat menekankan pada hubungan timbal balik antarindividu. Pada dasarnya, manusia hidup dalam suatu komunitas kolektif, yang memerlukan mereka untuk selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Nilai-nilai yang dominan dalam hubungan antarmanusia meliputi keramahan, sopan santun, kepatuhan, dan kesetiaan.

5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Selain peran manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain, manusia juga adalah individu yang memiliki kebutuhan fisik dan emosional yang perlu dipenuhi. Nilai-nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri mencakup harga diri, kerja keras, kerendahan hati, tanggung jawab, dan semangat untuk menuntut ilmu.

Dari beberapa konsep nilai budaya di atas, penulis memfokuskan pada penerapan konsep nilai budaya menurut Edwar Djamaris sebagai teori pendukung dalam menganalisis ketangguhan pribadi yang terwakili melalui semiotika dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Lagu ini mengandung nilai budaya yang dapat mencerminkan ketangguhan pribadi.

2.2.7 Representasi

Representasi merupakan proses pertukaran pesan melalui media yang menghasilkan makna untuk mempresentasikan sesuatu, baik itu orang, peristiwa, atau objek di luar dirinya. Dalam konsep lama, representasi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara teks dengan realitas. Stuart Hall mengemukakan bahwa representasi memiliki dua pengertian, yaitu representasi mental dan bahasa. Representasi mental merujuk pada konsep yang ada dalam pikiran setiap individu, yang menghubungkan kenyataan dengan konsep yang dimiliki. Tahap selanjutnya dalam representasi adalah bahasa, yang berfungsi untuk mewujudkan konsep-konsep mental agar dapat terhubung dengan kenyataan dan memperoleh makna. Bahasa dapat dijelaskan melalui kode-kode, yang mencakup kode budaya dan bahasa. Representasi selalu terkait erat dengan realitas sosial yang melingkupi

subjek dan objek, sehingga makna yang dihasilkan tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya di mana representasi tersebut terjadi (Aprinta, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa representasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan makna dari konsep yang dipikirkan oleh individu melalui bahasa. Dalam proses pemaknaan tersebut, latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial memiliki peranan yang sangat penting, karena pengalaman yang serupa akan memungkinkan mereka untuk memaknai suatu hal dengan cara yang sama.

2.2.8 Ketangguhan Pribadi

Ketangguhan (*hardiness*) merupakan suatu karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai perlindungan atau penahan dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan. Karakteristik ini memungkinkan individu untuk memandang situasi tersebut secara positif, sebagai tantangan dan peluang untuk berkembang. Konsep ketangguhan pertama kali diperkenalkan oleh Kobasa sebagai suatu proses penilaian kognitif yang melibatkan tiga karakteristik, yaitu, a) komitmen (*commitment*), b) kontrol *(control)*, dan c) tantangan *(challenge)*. Menurut Kobasa (Ayudhia & Kristiana, 2016) aspek-aspek dari ketangguhan (*hardiness*) adalah sebagai berikut.

2.2.8.1 Komitmen (*Commitment*)

Komitmen (*commitment*) adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas apa pun yang mereka lakukan. Individu yang memiliki komitmen mempunyai kepercayaan yang dapat mengurangi ancaman dari peristiwa yang menimbulkan stress. Sifat ini membuat orang tidak kehilangan kontak dengan diri

mereka sendiri bahkan dalam situasi yang sangat traumatis. Orang-orang seperti itu mungkin juga memiliki rasa memiliki terhadap orang lain yang memiliki jenis keamanan yang lebih luas terhadap dampak tekanan.

2.2.8.2 Kontrol (*Control*)

Kontrol (*control*) merujuk pada kecenderungan individu untuk mempercayai bahwa mereka dapat memengaruhi dan mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi, terutama melalui pengalaman, khususnya saat menghadapi situasi yang tidak terduga. Aspek kontrol ini tercermin dalam kemampuan individu untuk mengatur pengambilan keputusan pribadi atau memilih secara bebas dari berbagai tindakan yang tersedia. Individu dengan tingkat kontrol yang tinggi juga memiliki keterampilan untuk menangani masalah dengan respons yang tepat. Akibatnya, mereka yang memiliki kontrol yang kuat cenderung lebih optimis dalam menghadapi hal-hal di luar kendali mereka dan lebih sukses dalam mengatasi masalah dibandingkan dengan mereka yang memiliki kontrol rendah.

2.2.8.3 Tantangan (*Challenge*)

Tantangan (*challenge*) adalah kecenderungan untuk melihat perubahan kehidupan sebagai kejadian sehari-hari dan menganggapnya sebagai rangsangan yang dapat sangat berguna bagi pertumbuhan manusia. Individu dengan sifat *challenge* memandang hidup sebagai tantangan yang menarik. Mereka adalah orang-orang yang dinamis, memiliki kemampuan, serta keinginan yang kuat untuk maju. Individu dengan kepribadian *challenge* yang kuat cenderung lebih mudah menemukan cara untuk mengurangi atau mengatasi stres, dan mereka tidak melihat stres sebagai ancaman, melainkan sebagai tantangan yang dapat dihadapi.

Dengan demikian, ketangguhan pribadi menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter individu yang mampu bertahan dalam situasi sulit dan beradaptasi dengan perubahan hidup. Dengan memiliki prinsip hidup yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi, individu tidak hanya dapat menjalani kehidupan secara lebih bermakna tetapi juga berkontribusi positif terhadap masyarakat di sekitarnya. Ketangguhan ini memungkinkan individu untuk melihat setiap tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang, sehingga menciptakan siklus positif dalam kehidupan.

2.2.9 Lagu

Lagu (lirik) memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan pesan yang dimaksudkan penyanyi kepada penonton. Lagu terdiri dari elemen-elemen bunyi bahasa yang dinyanyikan dengan memperhatikan nada tinggi dan rendah, sehingga suara yang dihasilkan bisa dinikmati dengan baik oleh pendengar. Lirik lagu harus menggunakan bahasa yang penting untuk memudahkan informasi. Lagu pada dasarnya adalah representasi dari emosi dan sentimen penyanyi, yang mungkin akan menimbulkan kebanggaan, kesedihan, atau bahkan emosi yang ekstrem pada pendengar. Lagu memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan seseorang. Pendengar bisa merasakan berbagai emosi seperti kesedihan, kebahagian, semangat, dan berbagai perasaan lainnya karena pengaruh lagu yang begitu mendalam. Lagu dapat menjadi media untuk menyampaikan perasaan yang secara tidak sadar tersimpan dalam memori otak, membuat seseorang lebih mudah mengingat hal-hal tertentu.

Dapat disimpulkan lagu merupakan sebuah bentuk karya seni yang tidak hanya menyampaikan pesan melalui perpaduan musik dan lirik, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam membangkitkan emosi, memperkuat ingatan, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Lagu mampu menjangkau aspek budaya, sosial, dan psikologis, sehingga menjadi media ekspresi yang efektif untuk menyampaikan perasaan, cerita, maupun nilai-nilai tertentu kepada pendengar.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini adalah peta konseptual bagaimana alur peniliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut adalah kerangka pikir dari penulis sebagai berikut.

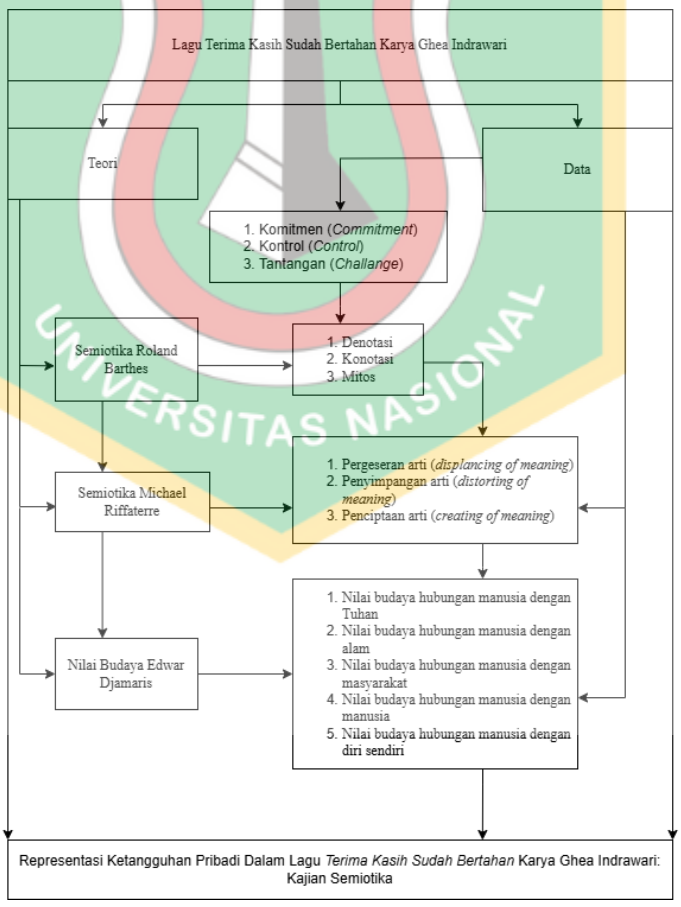

Gambar 3. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek ketangguhan pribadi, yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*) dalam lirik lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini menganalisis makna lagu melalui tiga tingkatan tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tahap konotasi, konsep ketidaklangsungan ekspresi dari Michael Riffaterre digunakan untuk mengeksplorasi pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Selain itu, teori nilai budaya dari Edwar Djamaris diterapkan untuk mengkaji nilai budaya dalam lagu, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri.

2.4 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan karya asli penulis dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia di Universitas Nasional. Berdasarkan penelitian yang dijadikan acuan, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan terletak pada penggunaan teori semiotika Roland Barthes serta objek kajian berupa lagu. Perbedaan terletak pada fokus penelitian ini yang menganalisis tiga aspek ketangguhan pribadi, yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*). Selain itu, penelitian ini menerapkan teori nilai budaya dari Edwar Djamaris untuk mengkaji nilai budaya dalam lagu, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri. Keunikan penelitian ini juga terlihat dari penggunaan teori semiotika Michael Riffaterre yang diterapkan secara khusus

pada tahap konotasi untuk mengeksplorasi pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Penelitian ini memberikan kontribusi orisinal yang dilakukan oleh penulis dan belum pernah diteliti oleh penulis lain dengan judul "Representasi Ketangguhan Pribadi dalam Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari: Kajian Semiotika".

UNIVERSITAS NASIONAL

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas mengenai representasi ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari yang dianalisis melalui tiga teori. Dalam ketangguhan pribadi terdapat tiga aspek, yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*). Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis ketangguhan pribadi melalui tiga tingkat tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Ketidaklangsungan ekspresi Michael Riffaterre diterapkan secara khusus pada tahap konotasi untuk mengeksplorasi pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Dan, nilai budaya Edwar Djamaris digunakan untuk mengkaji nilai-nilai budaya dalam lagu, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri.

3.1.1 Representasi Tiga Aspek Ketangguhan Pribadi dalam Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari

Ketangguhan pribadi merupakan kualitas pribadi yang memungkinkan manusia menghadapi situasi sulit. Orang dengan ketangguhan pribadi yang tinggi menunjukkan sikap yang membuat mereka mampu bertahan terhadap tekanan. Lagu ini merepresentasikan ketangguhan pribadi melalui tiga aspek, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Dalam konteks lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, ketiga aspek ketangguhan pribadi ini tercermin melalui lirik dan emosi yang disampaikan dalam lagu. Berdasarkan hasil

pengamatan, penulis mengklasifikasikan data menjadi beberapa kategori representasi ketangguhan pribadi, sebagai berikut.

3.1.1.1 Representasi Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Komitmen (*commitment*) dalam ketangguhan pribadi mengacu pada sikap keterikatan individu terhadap tujuan, prinsip, atau nilai yang menjadi landasan untuk terus bertahan dan berjuang meskipun tertentu menghadapi rintangan. Komitmen merupakan bagian dari aspek ketangguhan pribadi karena menggambarkan dedikasi dan konsistensi seseorang untuk tetap teguh dalam situasi sulit. Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, komitmen tercermin melalui lirik dan keseluruhan pesan yang disampaikan. Lagu ini mengekspresikan rasa terima kasih dan penghargaan terhadap seseorang yang telah memilih untuk tetap bertahan, menunjukkan ada keterikatan yang mendalam terhadap hubungan atau perjuangan yang sedang dijalani. Berikut ini adalah data komitmen yang terdapat dalam ketangguhan pribadi yang ditemukan pada lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.

Data KM-TKSB-1

Tabel 1 Teks Verbal dan Nonverbal Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Trima kasih sudah bertahan	Ghea terlihat menutup mata dengan ekspresi wajah penuh penghayatan, seolah menyampaikan rasa syukur dan kelegaan. Dia memegang dadanya dengan tangan yang mengenakan sarung tangan renda putih, memberikan kesan emosional yang mendalam. Rambutnya dihiasi dengan pita-pita pink, menambah nuansa lembut dan feminin. Latar belakang berupa bunga-bunga berwarna ungu yang sedikit kabur memberikan suasana damai dan romantis, mendukung pesan emosional dari lagu ini. Posisi dan ekspresinya menggambarkan momen refleksi dan ketulusan yang menyentuh hati.

Data KM-TKSB-2

Tabel 2 Teks Verbal dan Nonverbal Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Trima kasih sudah bertahan	Ghea ditampilkan dalam posisi close-up dari sisi wajahnya, dengan ekspresi wajah tenang dan penuh penghayatan. Rambutnya yang dikepang sederhana memberikan kesan natural dan anggun. Latar belakang gelap dengan warna hijau yang lembut menciptakan suasana intim dan reflektif, mendukung emosi mendalam dari pesan lirik. Detail wajah Ghea menonjolkan keindahan dan ketulusan, seolah-olah dia sedang berbicara langsung kepada seseorang yang diberi apresiasi.

Data KM-TKSB-3

Tabel 3 Teks Verbal dan Nonverbal Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
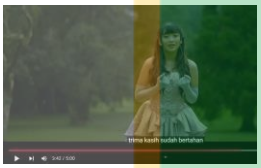	Trima kasih sudah bertahan	Ghea terlihat sedang bernyanyi dengan ekspresi tulus dan penuh emosi. Kedua tangannya diletakkan di depan dada, menciptakan gestur yang menguatkan pesan kehangatan dan rasa syukur. Gaun ungu pastel dengan desain korset dan detail anggun, dilengkapi sarung tangan panjang senada, menonjolkan keanggunan lembut. Latar belakang taman dengan pepohonan hijau yang rindang menciptakan suasana alami yang damai, mendukung fokus pada Ghea sebagai subjek utama. Komposisi ini mencerminkan momen refleksi dan penghargaan atas perjalanan yang telah dilalui dengan keteguhan hati.

Data KM-TKSB-4

Tabel 4 Teks Verbal dan Nonverbal Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Trima kasih kau tak berhenti	Ghea terlihat tersenyum sambil menoleh ke belakang dengan ekspresi yang mencerminkan kedamaian dan kepercayaan diri. Rambutnya yang ditata dengan kepangan sederhana menambahkan kesan alami dan lembut. Dia mengenakan gaun korset berwarna ungu pastel dengan detail elegan yang mempertegas keanggunannya. Latar belakang berupa hamparan rumput hijau yang luas dan pepohonan menciptakan suasana tenang dan alami, mendukung pesan reflektif dalam adegan ini. Ekspresi dan pose Ghea memberikan aura optimisme dan harapan, seolah menyampaikan perjalanan hidup, meskipun penuh tantangan, tetap memiliki keindahan untuk dinikmati.

Data KM-TKSB-5

Tabel 5 Teks Verbal dan Nonverbal Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Trima kasih kau tak berhenti	Ghea ditampilkan dengan pose memandang ke atas dengan senyum lembut yang mencerminkan rasa syukur dan harapan. Rambutnya yang dikepang memberikan kesan feminin dan elegan. Ghea mengenakan gaun pastel dengan detail korset menciptakan tampilan yang anggun dan berkelas. Latar belakang berupa hamparan rumput hijau dengan pepohonan besar menciptakan suasana alami dan damai, mendukung pesan tentang ketenangan dan keindahan dalam menghadapi perjalanan hidup. Kombinasi pose, ekspresi, dan latar memperkuat pesan tentang pentingnya terus berusaha dan bersyukur.

Data KM-TKSB-6

Tabel 6 Teks Verbal dan Nonverbal Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
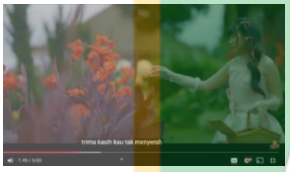	Trima kasih kau tak menyerah	Ghea ditampilkan sedang berjalan santai di taman sambil memegang keranjang piknik dan menyentuh bunga-bunga berwarna oranye cerah. Ekspresi wajahnya terlihat lembut dan penuh ketenangan, mencerminkan rasa syukur dan kehangatan. Gaun pastel pink yang dikenakannya, dihiasi dengan pita dan sarung tangan renda, menonjolkan kesan feminin dan elegan. Latar belakang taman yang subur dan cerah dengan bunga-bunga berwarna-warni memberikan suasana harmonis dan penuh harapan, mendukung pesan optimisme dan penghargaan yang terdapat dalam lirik.

Data KM-TKSB-7

Tabel 7 Teks Verbal dan Nonverbal Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
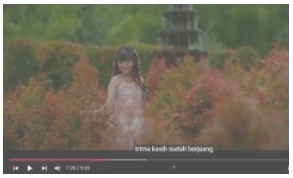	Trima kasih sudah berjuang	Ghea terlihat sedang berjalan di tengah taman, dikelilingi oleh tanaman berbunga merah dan hijau yang subur. Ekspresi wajahnya terlihat lembut dan penuh kehangatan, dengan senyuman yang menenangkan. Ghea mengenakan gaun pastel berwarna pink yang dihiasi aksesoris pita berwarna pink, memperkuat kesan feminin dan elegan. Di belakangnya, terlihat sebuah air mancur yang memberikan sentuhan romantis dan klasik pada suasana. Kombinasi ini menciptakan nuansa damai dan penuh harapan.

Data KM-TKSB-8

Tabel 8 Teks Verbal dan Nonverbal Komitmen dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Trima kasih sudah berjuang	Ghea ditampilkan menghadap ke kamera dengan senyuman lembut yang mencerminkan kehangatan dan rasa syukur. Rambutnya dikepang sebagian dengan gaya yang natural, memberikan kesan sederhana namun anggun. Ghea mengenakan gaun pastel dengan detail elegan yang mempertegas kelembutannya. Latar belakang berupa hamparan rumput hijau yang luas memberikan nuansa tenang dan alami, menonjolkan ekspresi Ghea sebagai fokus utama. Pose ini mencerminkan suasana hati yang damai, seolah menggambarkan seseorang yang menghargai perjuangan dan pengalaman hidup dengan penuh rasa terima kasih.

3.1.1.2 Representasi Kontrol dalam Ketangguhan Pribadi

Kontrol (*control*) dalam ketangguhan pribadi merujuk pada bagaimana individu menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengelola situasi dan emosi dalam menghadapi kesulitan. Representasi kontrol ini menunjukkan keyakinan, kemampuan untuk menjaga ketenangan, dan tindakan yang menunjukkan kekuatan dalam mengambil keputusan yang tepat. Karakter yang terlibat dalam narasi ini biasanya terlihat mengatur dirinya sendiri dengan tenang dan percaya diri meskipun berada dalam situasi sulit. Berikut ini adalah data kontrol yang terdapat dalam ketangguhan pribadi yang ditemukan pada lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.

Data KT-TKSB-1

Tabel 9 Teks Verbal dan Nonverbal Kontrol dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
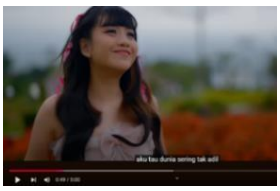	Aku tau dunia sering tak adil	Ghea sebagai tokoh utama ditampilkan dengan ekspresi wajah yang tenang dan senyuman penuh harapan, mencerminkan optimisme di tengah tantangan kehidupan. Latar belakangnya berupa taman yang dihiasi bunga berwarna cerah, menciptakan suasana damai dan ceria, meskipun detailnya terlihat agak kabur. Ghea mengenakan pakaian gaun berwarna pink muda, dilengkapi dengan

		aksesoris pita di rambutnya, yang menonjolkan kesan kelembutan dan keanggunannya, selaras dengan suasana hati yang positif dan penuh harapan.

Data KT-TKSB-2

Tabel 10 Teks Verbal dan Nonverbal Kontrol dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Aku tau dunia sering tak adil	Ghea tampil dengan ekspresi percaya diri dan senyum lembut, memancarkan kehangatan. Rambutnya dihiasi pita-pita pink, menambah sentuhan feminin dan manis. Ghea dikelilingi bunga ungu yang menambah kesan alami dan penuh warna. Perspektif gambar menunjukkan Ghea menyatu dengan keindahan alam, mencerminkan harmoni dan kedamaian. Fokus pada wajahnya yang bercahaya menggambarkan optimisme dan percaya diri, selaras dengan suasana cerah dan menenangkan.

Data KT-TKSB-3

Tabel 11 Teks Verbal dan Nonverbal Kontrol dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
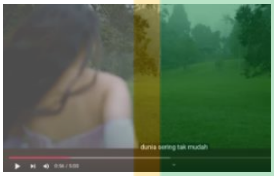	Dunia sering tak mudah	Ghea terlihat berlari membelakangi kamera, dengan latar belakang pemandangan alam hijau dan asri. Pohon-pohon tinggi dan hamparan rumput yang luas menciptakan suasana sejuk dan tenang, namun juga menyiratkan nuansa kesendirian dan renungan. Lanskap yang sedikit kabur oleh kabut tipis menambahkan kesan melankolis dan reflektif, menggambarkan perjalanan emosional yang mendalam. Dominasi warna hijau berpadu dengan nuansa abu-abu menciptakan kontras yang mempertegas suasana introspektif. Gerakan Ghea yang menjauh dari kamera memberikan simbolisme perjalanan menuju penerimaan, memperkuat narasi visual yang selaras dengan pesan lirik lagu tentang ketangguhan dalam menghadapi tantangan hidup.

Data KT-TKSB-4

Tabel 12 Teks Verbal dan Nonverbal Kontrol dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Dunia sering tak mudah	Ghea mengangkat mahkota bunga berwarna-warni dengan tangan bersarung tangan panjang, memberikan penghormatan atau harapan. Ekspresinya serius, pandangan ke atas, menciptakan nuansa reflektif. Gaun ungu pastel dan latar belakang pohon besar dengan dedaunan lebat menambah suasana tenang dan mendalam, menyampaikan pesan tentang ketangguhan dan penghargaan terhadap kehidupan. Mahkota bunga melambangkan harapan dan keindahan.

Data KT-TKSB-5

Tabel 13 Teks Verbal dan Nonverbal Kontrol dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Dan kau hadapi sendiri	Ghea ditampilkan dengan posisi membelakangi kamera, mengenakan gaun dengan desain korset yang berwarna ungu, serta sarung tangan panjang yang menonjolkan nuansa klasik dan anggun. Rambutnya yang panjang bergerak ke ke samping, memberikan kesan kebebasan atau perjuangan. Latar belakang tetap berupa pemandangan alam dengan rumput hijau dan pohon-pohon besar, menciptakan suasana yang reflektif dan tenang. Kombinasi latar ini memperkuat pesan dalam lirik tentang perjuangan individu yang dihadapi dengan kekuatan diri sendiri.

Data KT-TKSB-6

Tabel 14 Teks Verbal dan Nonverbal Kontrol dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
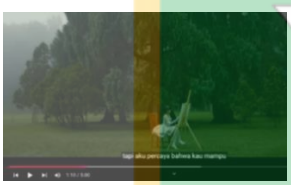	Tapi aku percaya kau mampu	Ghea ditampilkan sedang duduk di kursi kayu sederhana, mengenakan gaun ungu dan sarung tangan panjang, memberikan kesan elegan dan anggun. Dia terlihat melukis pada kanvas di tengah hamparan rumput hijau yang luas, dikelilingi pepohonan yang tinggi dan rindang. Latar belakang alam ini menciptakan suasana damai dan kontemplatif, seolah menggambarkan proses kreatif sebagai bentuk pelarian dan ekspresi diri. Posisi Ghea yang fokus pada lukisannya memperkuat nuansa refleksi dan kepercayaan diri yang selaras dengan pesan dalam lirik.

Data KT-TKSB-7

Tabel 15 Teks Verbal dan Nonverbal Kontrol dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Semua akan indah pada waktunya	Ghea tampil dengan ekspresi lembut dan senyuman tipis yang mencerminkan optimisme dan harapan. Rambutnya dihiasi pita pink kecil, menambah kesan manis pada penampilannya yang feminin. Gaun pink pastel dengan detail mutiara elegan menciptakan kesan anggun dan lembut. Salah satu tangannya terulur ke depan dengan gerakan halus, seolah memberikan ajakan atau dukungan. Latar belakang taman dengan dedaunan merah dan hijau yang cerah mempertegas suasana cerah, mendukung kesan positif dan penuh kehidupan yang terpancar dari Ghea.

3.1.1.3 Representasi Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Tantangan berfokus pada hambatan atau rintangan yang dihadapi oleh individu dalam perjalanan hidup mereka. Tantangan digambarkan sebagai kondisi yang menuntut individu untuk bertahan, beradaptasi, dan mengatasi kesulitan tersebut dengan tekad dan daya juang yang tinggi. Dalam representasi ini, karakter terlihat berjuang atau berusaha untuk mengatasi hambatan, memperlihatkan semangat yang kuat untuk menghadapinya. Berikut ini adalah data tantangan yang terdapat dalam ketangguhan pribadi yang ditemukan pada lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari.

Data TT-TKSB-1

Tabel 16 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
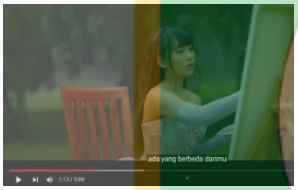	Ada yang berbeda darimu	Ghea ditampilkan sedang melukis dengan ekspresi serius dan fokus, menciptakan kesan mendalam terhadap proses kreatif yang sedang dilakukannya. Ghea mengenakan gaun berwarna ungu pastel dengan desain elegan, dilengkapi sarung tangan panjang yang menonjolkan kesan feminin dan anggun. Latar belakang tetap menampilkan pemandangan alam yang hijau, memberikan suasana damai dan reflektif. Kuas dan palet yang dipegangnya, bersama dengan kanvas di depannya, mempertegas nuansa kreatif dan introspektif, seolah melukis menjadi sarana bagi Ghea untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Elemen visual ini mendukung tema lagu, yang menekankan pentingnya refleksi diri dan ketangguhan dalam menjalani hidup.

Data TT-TKSB-2

Tabel 17 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Ada yang berbeda darimu	Ghea ditampilkan dengan pose menoleh ke samping, tersenyum lembut dengan ekspresi percaya diri dan tenang. Gaunnya yang berwarna ungu dengan detail korset menonjolkan keanggunan dan keindahan klasik. Sarung tangan panjang yang dikenakannya memberikan sentuhan elegan. Latar belakang berupa lapangan rumput hijau dan pepohonan memberikan kesan damai dan natural, menciptakan suasana yang harmonis dan

		mendukung pesan lirik tentang keunikan dan keindahan yang berbeda dari setiap individu.

Data TT-TKSB-3

Tabel 18 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Kau lebih dari itu	Ghea tampil berdiri dengan pose tegak dan sederhana, mengenakan gaun ungu pastel dengan detail rok berlapis yang memberikan kesan elegan. Ia berdiri di tengah hamparan rumput hijau, menghadap ke pepohonan, menciptakan nuansa reflektif yang mendalam. Latar belakang pepohonan gelap memberikan kontras dengan penampilannya, mempertegas kehadirannya sebagai fokus utama. Pose ini menggambarkan momen perenungan dan kedamaian, sejalan dengan tema lagu yang menekankan perjalanan emosional dan keyakinan akan nilai diri. Komposisi visual ini mendukung pesan tentang ketangguhan dalam menghadapi kehidupan.

Data TT-TKSB-4

Tabel 19 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
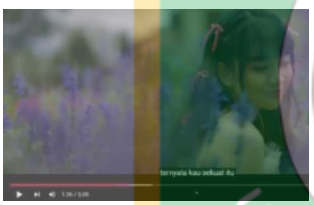	Ternyata kau sekuat itu	Ghea ditampilkan di tengah taman yang dipenuhi bunga berwarna ungu, menciptakan nuansa alami yang indah dan segar. Ekspresinya yang lembut dengan senyuman kecil memperlihatkan rasa percaya diri sekaligus ketenangan. Rambutnya dihiasi pita pink yang serasi dengan kesan feminin dan manis yang terpancar. Posisi Ghea yang sedikit menyamping, seolah menikmati keindahan di sekitarnya, mencerminkan momen reflektif yang intim. Latar bunga-bunga yang dominan berwarna ungu melambangkan ketenangan dan harapan, sementara komposisi gambar yang dekat menonjolkan kedalaman emosional, sejalan dengan tema lagu yang menyampaikan ketangguhan dan keindahan di tengah perjalanan hidup.

Data TT-TKSB-5

Tabel 20 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Ternyata kau sehebat itu	Ghea tampil berdiri dengan latar belakang pepohonan hijau gelap, menciptakan kontras dengan ekspresi lembut di wajahnya. Ia tersenyum kecil sambil memandang ke samping, mencerminkan rasa percaya diri dan ketenangan. Rambutnya yang dikepang sebagian menambah sentuhan feminin yang sederhana namun anggun.

		Gaun ungu pastel yang dikenakan memberikan kesan elegan, mempertegas kehadirannya sebagai fokus utama. Latar belakang yang gelap memberi nuansa mendalam dan reflektif, sejalan dengan tema lagu yang menekankan penghargaan terhadap kekuatan dan nilai diri. Ekspresi wajahnya memperkuat pesan emosional lirik yang menyiratkan ketangguhan dan kebanggaan.

Data TT-TKSB-6

Tabel 21 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Ternyata kau sehebat itu	Ghea ditampilkan dengan ekspresi lembut dan senyuman kecil yang mencerminkan rasa bangga dan penghargaan. Posisi wajahnya sedikit miring ke samping, memberikan kesan reflektif dan penuh penghayatan. Rambutnya dikepang sederhana yang memperkuat kesan feminin dan elegan. Latar belakang berupa hamparan hijau dan suasana tenang memberikan kontras yang mendukung pesan lirik, menciptakan nuansa damai dan penghormatan terhadap kekuatan seseorang yang sering kali tidak terlihat.

Data TT-TKSB-7

Tabel 22 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
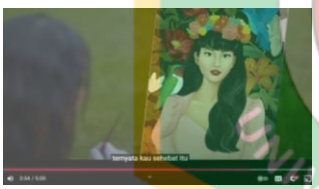	Ternyata kau sehebat itu	Ghea terlihat dari belakang, sedang menyelesaikan lukisan yang menampilkan potret seorang wanita dengan rambut panjang, gaun merah muda, dan mahkota bunga berwarna-warni. Latar lukisan dihiasi bunga tropis cerah, menciptakan suasana hidup dan estetika kaya. Komposisi ini menggambarkan fokus Ghea dalam proses kreatif, mencerminkan dedikasi terhadap seni sebagai ekspresi diri. Latar belakang rumput hijau memberi kesan tenang dan natural, selaras dengan pesan visual tentang keindahan dan harmoni yang dihasilkan melalui karya seni.

Data TT-TKSB-8

Tabel 23 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Di pertarungan yang sengit ini	Ghea tampil dengan ekspresi lembut sambil mengangkat kedua tangannya, menciptakan kesan ceria namun tetap anggun. Gaun pink pastel dengan pita besar di bagian depan dan sarung tangan renda putih memberikan kesan elegan dan feminin. Rambutnya dihiasi pita pink kecil, menambah sentuhan manis pada penampilannya. Latar belakang taman penuh tanaman berwarna-warni, didominasi merah dan

		hijau, menciptakan suasana cerah dan bersemangat. Air mancur di kejauhan melengkapi suasana estetis dan menenangkan. Komposisi ini menyampaikan pesan tentang semangat dan keindahan di tengah perjalanan hidup, sesuai dengan tema lagu yang mengangkat ketangguhan dan harapan.

Data TT-TKSB-9

Tabel 24 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
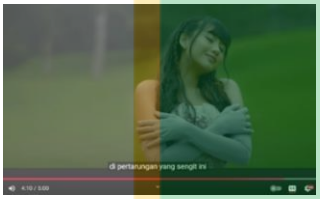	Di pertarungan yang sengit ini	Ghea tampil dengan pose meletakkan kedua tangan bersilang di dada, menciptakan kesan hangat dan penuh kasih sayang. Ekspresinya yang tersenyum dengan mata terpejam mencerminkan damai dan penerimaan. Gaun ungu pastel dengan detail elegan dan sarung tangan panjang menambah kesan anggun dan feminin. Latar belakang rumput hijau luas dengan suasana tenang menonjolkan kelembutan penampilannya. Komposisi ini menggambarkan momen keintiman dan refleksi diri, sejalan dengan tema ketangguhan dan penghargaan atas perjuangan dalam kehidupan.

Data TT-TKSB-10

Tabel 25 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
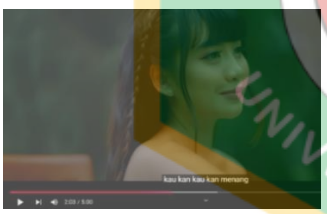	Kau kan kau kan menang	Ghea tampil dengan ekspresi lembut dan senyuman kecil, mencerminkan ketenangan dan keyakinan diri. Rambut dikepang sebagian, menambah kesan feminin dan anggun. Latar belakang gelap pepohonan menciptakan kontras yang menonjolkan wajahnya sebagai pusat perhatian, dengan komposisi yang fokus pada ekspresinya, menciptakan suasana intim dan reflektif. Kesederhanaan elemen visual menyoroti kehadiran Ghea dengan elegan dan lembut.

Data TT-TKSB-11

Tabel 26 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
	Kau kan kau kan menang	Ghea ditampilkan sedang bernyanyi dengan ekspresi penuh emosi dan keyakinan. Rambutnya yang dikepang sebagian memberikan kesan natural namun anggun, sementara gaun ungu pastel dengan detail pita menonjolkan keanggunan penampilannya. Sarung tangan berwarna senada menambahkan sentuhan elegan yang memperkuat kesan feminin. Latar belakang berupa rumput hijau yang luas dan pohon-pohon di kejauhan menciptakan suasana alami yang menenangkan.

		Pose Ghea, dengan tangan yang sedikit terangkat, menunjukkan ekspresi intens yang mendukung suasana emosional dalam adegan ini, menonjolkan semangat dan keteguhan hati.

Data TT-TKSB-12

Tabel 27 Teks Verbal dan Nonverbal Tantangan dalam Ketangguhan Pribadi

Data	TEKS VERBAL	TEKS NONVERBAL
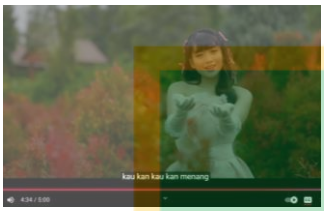	Kau kan kau kan menang	Ghea tampil dengan pose tangan terbuka yang memberi kesan hangat dan penerimaan. Rambut dihiasi pita pink kecil, menambah kesan feminin dan ceria. Mengenakan gaun pink pastel dengan pita besar dan sarung tangan renda putih, Ghea menciptakan aura anggun. Latar belakang taman hijau dan merah memberikan suasana hidup, sementara senyuman lembut Ghea menggambarkan rasa percaya dan dukungan, selaras dengan elemen visual yang menenangkan.

Setelah ditemukan data-data representasi ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, penting untuk memahami bagaimana tiga aspek ketangguhan pribadi, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan berkontribusi terhadap semiotika Roland Barthes, melalui tiga tingkat tanda yaitu denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lagu tersebut.

3.1.2 Semiotika pada Representasi Ketangguhan Pribadi dalam Lagu *Terima Kasih Sudah* Bertahan karya Ghea Indrawari

Semiotika Roland Barthes merupakan salah satu metode analisis yang bertujuan untuk mengeksplorasi makna yang tersirat dalam suatu teks melalui tiga tingkat tanda, di antaranya melalui denotasi, konotasi, dan mitos yang berarti makna sebuah teks tidak hanya terbatas pada arti literal (denotasi), tetapi juga mencakup interpretasi mendalam yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan ideologi (konotasi), serta sistem nilai yang membentuk pandangan kolektif dalam masyarakat (mitos).

Dalam tingkat konotasi, teori ketidaklangsungan ekspresi yang terdiri dari pergeseran arti (*distorting of meaning*), penyimpangan arti (*displancing of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*) dikhususkan untuk menggali makna-makna tersembunyi yang tidak langsung terlihat dalam teks. Penerapan teori Riffaterre ini memperkuat analisis semiotika dengan mengeksplorasi bagaimana makna konotatif dibentuk melalui proses pergeseran, penyimpangan, dan penciptaan arti, sehingga memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai representasi ketangguhan pribadi dalam lagu. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mengklasifikasikan data ke dalam tiga tingkat analisis semiotika Roland Barthes yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

3.1.2.1 Makna Denotasi

Denotasi diartikan sebagai makna literal atau makna yang jelas dan langsung dari suatu tanda atau kata, tanpa mempertimbangkan konteks emosional atau kultural yang mungkin menyertainya. Makna denotasi yang terkandung dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari terdapat pada data, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-5 “dan kau hadapi sendiri”, data KM-TKSB-1, data KM-TKSB-2, data KM-TKSB-3 “trima kasih sudah bertahan”, data TT-TKSB-8, dan data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”.

3.1.2.2 Makna Konotasi

Konotasi terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, dan keyakinan, sehingga menciptakan makna yang lebih

subjektif, tidak langsung, dan tidak pasti. Pada tingkat konotasi, ketidaklangsungan ekspresi Michael Riffaterre digunakan untuk menggali pergeseran arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Dalam konteks ketidaklangsungan ekspresi, konotasi memainkan peran penting dalam menciptakan lapisan makna yang lebih dalam dan tidak terbatas pada makna harfiah. Dengan demikian konotatif menjelaskan hubungan antara penanda dengan petanda. Makna yang beroperasi di sini tidak langsung dan tidak pasti.

Ketidaklangsungan ekspresi Michael Riffaterre digunakan untuk menggali tiga aspek utama dalam konotasi, yaitu pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Makna konotasi dalam ketidaklangsungan ekspresi yang terkandung dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari terdapat pada data nomor, sebagai berikut.

a) Pergeseran arti (*displancing of meaning*)

Dalam pergeseran arti terjadi ketika makna yang terkandung dalam sebuah ekspresi, baik lirik maupun visual, tidak langsung tercermin pada makna harfiahnya, melainkan mengandung simbol atau representasi yang lebih mendalam. Ini memungkinkan pembaca atau pendengar untuk menafsirkan makna di balik kata-kata atau gambar yang tampak sederhana. Makna konotasi pada pergeseran arti (*displancing of meaning*) dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari terdapat pada data, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-3, data KT-TKSB-4 “dunia sering tak mudah”, data TT-TKSB-8, data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”, data TT-TKSB-3 “kau lebih dari itu”, dan data KT-TKSB-7 “semua akan indah pada waktunya”.

b) Penyimpangan arti (*distorting of meaning*)

Dalam penyimpangan arti menciptakan ambiguitas yang memperkaya makna lirik, karena makna yang muncul tidak lagi linier atau langsung, melainkan memicu berbagai interpretasi yang menambah kedalaman pemahaman. Makna konotasi pada penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari terdapat pada data, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-1, data KT-TKSB-2 “aku tau dunia sering tak adil”, data KM-TKSB-1, data KM-TKSB-2, data KM-TKSB-3 “trima kasih sudah bertahan”, data TT-TKSB-8, dan data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”.

c) Penciptaan arti (*creating of meaning*)

Dalam penciptaan arti muncul ketika lirik atau ekspresi seni menciptakan makna baru yang tidak terlihat secara eksplisit, tetapi lahir dari konteks, imajinasi, atau interpretasi tertentu. Proses ini menunjukkan konotasi tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif dalam menciptakan makna yang lebih kaya dan berlapis. Makna konotasi pada penciptaan arti (*creating of meaning*) dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari terdapat pada data nomor, sebagai berikut.

Data TT-TKSB-1, data TT-TKSB-2 “ada yang berbeda darimu”, data TT-TKSB-3 “kau lebih dari itu”, data TT-TKSB-4 “ternyata kau sekuat itu”, data TT-TKSB-5, data TT-TKSB-6, data TT-TKSB-7 “ternyata kau sehebat itu”, data TT-

TKSB-10, data TT-TKSB-11, data TT-TKSB-12 “kau kan kau kan menang”, dan data KT-TKSB-7 “semua akan indah pada waktunya”.

3.1.2.3 Makna Mitos

Mitos sebagai hasil perkembangan dari konotasi yang telah lama ada dan terbentuk dalam masyarakat. Mitos dalam hal ini, merujuk pada hal-hal yang telah menjadi bagian dari budaya dan diyakini oleh masyarakat. Makna mitos yang terkandung dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari terdapat pada data, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-7 “semua akan indah pada waktunya”, data TT-TKSB-10, data TT-TKSB-11, dan data TT-TKSB-12 “kau kan kau kan menang”.

3.1.3 Nilai budaya dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari

Nilai budaya Edwar Djamaris mengaitkan ketangguhan pribadi dengan tiga aspek utama, di antaranya melalui komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*). Ketiga aspek ini mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, orang lain, dan diri sendiri.

Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan tampak dalam sikap berserah diri dan rasa syukur atas kekuatan yang diberikan dalam menghadapi tantangan hidup. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam tercermin melalui kehidupan yang terus berjalan seperti alam yang selalu berubah, di mana manusia juga harus mampu bertahan dan beradaptasi dengan perubahan hidup. Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat menekankan pentingnya dukungan sosial dan rasa kebersamaan

dalam menjalani kehidupan. Nilai budaya hubungan manusia dengan sesama manusia menunjukkan pentingnya saling mendukung dan memahami. Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri digambarkan melalui perjuangan menghadapi rintangan dan menerima diri apa adanya. Lagu ini mengajarkan bahwa seseorang harus memiliki komitmen, kontrol, dan keberanian menghadapi tantangan untuk terus bertahan dan melangkah maju dalam kehidupan. Oleh karena dari itu, nilai budaya yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, adalah sebagai berikut.

3.1.3.1 Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan mencerminkan keyakinan dan penyerahan diri manusia kepada Tuhan sebagai kekuatan tertinggi. Nilai ini terlihat dalam bentuk doa, takwa, dan kepercayaan segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan. Data yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari mengenai nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-7 “semua akan indah pada waktunya”.

3.1.3.2 Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Alam

Nilai budaya hubungan manusia dengan alam menggambarkan bagaimana manusia memandang alam sebagai entitas yang tidak hanya harus dihormati, tetapi juga dijaga kelestariannya. Alam dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan nilai-nilai yang mendorong manusia untuk hidup seimbang dengan alam, menghormati kekuatan alam, serta menjaga kelangsungan hidup semua makhluk. Beberapa budaya mungkin menekankan pentingnya penaklukan alam untuk kebutuhan hidup, sementara yang lain lebih

menekankan pada pentingnya penyelarasan dan penghormatan terhadap alam sebagai sumber kehidupan. Data yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari mengenai nilai budaya hubungan manusia dengan alam, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-1, data KT-TKSB-2 “aku tau dunia sering tak adil”, data KT-TKSB-3, data KT-TKSB-4 “dunia sering tak mudah”, data TT-TKSB-8, dan data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”.

3.1.3.3 Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Masyarakat

Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat itu merujuk pada cara manusia berinteraksi dan berperan dalam komunitas mereka. Ini mencakup nilai kebersamaan, di mana individu diajarkan untuk saling mendukung dan bekerja sama. Selain itu, ada juga norma sosial yang dipegang teguh, yang mengatur perilaku dan hubungan antar anggota masyarakat. Dengan demikian, kepentingan bersama menjadi prioritas, dan tujuan utama adalah menciptakan keharmonisan serta kesejahteraan dalam masyarakat. Data yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari mengenai nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-6 “tapi aku percaya kau mampu”, data TT-TKSB-1, data TT-TKSB-2 “ada yang berbeda darimu”, dan data TT-TKSB-3 “kau lebih dari itu”.

3.1.3.4 Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain menekankan pentingnya interaksi yang penuh dengan saling pengertian dan rasa hormat. Dalam budaya ini, keramahan, sopan santun, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi

dasar dalam setiap interaksi. Setiap individu diajarkan untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain melalui sikap terbuka, berbagi, dan menghormati hak serta perasaan orang lain, menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Data yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari mengenai nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, sebagai berikut.

Data KM-TKSB-1, data KM-TKSB-2, data KM-TKSB-3 “trima kasih sudah bertahan”, data KM-TKSB-7, data KM-TKSB-8 “trima kasih sudah berjuang”, data TT-TKSB-4 “ternyata kau sekuat itu”, data TT-TKSB-5, data TT-TKSB-6, dan data TT-TKSB-7 “ternyata kau sehebat itu”.

3.1.3.5 Nilai Budaya hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri mencerminkan pentingnya penguatan mental dan emosional. Ini berkaitan dengan pemahaman akan harga diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam hidup. Nilai ini mengajarkan kerja keras, ketekunan, dan semangat untuk terus berkembang, memperbaiki diri, dan mencapai potensi maksimal dalam segala aspek kehidupan, baik pribadi maupun profesional. Data yang terdapat dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari mengenai nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, sebagai berikut.

Data KM-TKSB-4, data KM-TKSB-5 “trima kasih kau tak berhenti”, data KM-TKSB-6 “trima kasih kau tak menyerah”, data TT-TKSB-10, data TT-TKSB-11, dan data TT-TKSB-12 “kau kan kau kan menang”.

3.2 Pembahasan

Dalam penelitian Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, penulis merepresentasikan ketangguhan pribadi yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan. Analisis dilakukan dengan menerapkan teori semiotika Roland Barthes melalui tiga tingkat tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos Dalam konotasi, digunakan teori ketidaklangsungan ekspresi Michael Riffaterre yang mencakup pergeseran arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Serta teori nilai budaya Edwar Djamaris yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan diri sendiri. Ketiga pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai representasi ketangguhan pribadi dalam lagu tersebut, baik dalam konteks individu, sosial, budaya, dan spiritual.

3.2.1 Representasi Tiga Aspek Ketangguhan Pribadi dalam Lagu *Terima Kasih Sudah* Bertahan karya Ghea Indrawari

Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, ketangguhan pribadi direpresentasikan melalui tiga aspek utama, di antaranya melalui komitmen (*commitment*), kontrol (*control*) dan tantangan (*challenge*). Dalam lagu ini menggambarkan perjalanan emosional dan spiritual seseorang yang mampu bertahan menghadapi berbagai rintangan hidup. Melalui lirik yang penuh makna, Ghea Indrawari menyampaikan pesan tentang pentingnya konsistensi dalam komitmen, kemampuan mengontrol diri dalam situasi sulit, serta keberanian menghadapi tantangan sebagai bagian dari proses penguatan diri. Representasi ini bukan hanya mencerminkan ketangguhan pada individu, melainkan juga

menghubungkannya dengan nilai sosial, dan tradisi budaya dan spiritual yang lebih luas. Analisis representasi tiga aspek ketangguhan pribadi dalam lagu T*erima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

3.2.1.1 Representasi Komitmen dalam Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari

Ketangguhan pribadi yang dilandasi oleh komitmen memungkinkan individu untuk memiliki daya tahan mental yang lebih baik, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi stres, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan baru. Dengan komitmen yang kuat, seseorang akan terus berjuang untuk mewujudkan tujuan hidup, memperbaiki diri, dan mencapai kesuksesan yang diinginkan. Analisis representasi aspek komitmen dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KM-TKSB-1, data KM-TKSB-2, dan data KM-TKSB-3 “trima kasih sudah bertahan”.

Dalam konteks data komitmen di atas, bertahan tidak hanya berarti mampu melewati masa-masa sulit, tetapi juga menunjukkan kesediaan untuk terus berjuang tanpa menyerah. Ini mencerminkan daya tahan mental dan emosional yang dibutuhkan untuk menghadapi tekanan hidup. Kata “bertahan” mengandung makna keteguhan dan konsistensi yang merupakan inti dari komitmen. Komitmen untuk bertahan adalah langkah awal dalam proses penguatan diri dan pencapaian tujuan hidup. Representasi ini memberikan inspirasi bagi pendengar untuk tetap teguh dan konsisten dalam menghadapi tantangan, dan menghargai setiap upaya yang telah dilakukan.

Data KM-TKSB-4, dan data KM-TKSB-5 “trima kasih kau tak berhenti”.

Dalam konteks data komitmen di atas, komitmen untuk tidak berhenti mencerminkan sikap pantang menyerah dan keinginan untuk terus berkembang. Ini sejalan dengan konsep komitmen bukan hanya tentang bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga tentang mengambil langkah-langkah aktif untuk mencapai tujuan. Kata “tak berhenti” menunjukkan konsistensi dan tekad yang kuat untuk terus berusaha, meskipun dihadapkan pada rintangan atau kegagalan. Representasi ini menginspirasi pendengar untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga tetap aktif dan produktif dalam menghadapi setiap fase kehidupan.

Data KM-TKSB-6 “trima kasih kau tak menyerah”.

Dalam konteks data komitmen di atas, komitmen untuk tidak menyerah mencerminkan keteguhan dalam memegang prinsip dan tujuan hidup, meskipun dihadapkan pada tekanan atau kegagalan. Kata “tak menyerah” mengandung makna keteguhan hati dan keberanian untuk menghadapi kesulitan tanpa mundur, yang merupakan ciri utama dari ketangguhan pribadi. Representasi ini juga mengajarkan ketangguhan pribadi dibangun melalui sikap yang konsisten dan tekad yang kuat untuk terus berjuang.

Data KM-TKSB-7, dan data KM-TKSB-8 “trima kasih sudah berjuang”.

Dalam konteks data komitmen di atas, berjuang mencerminkan dedikasi dan kesungguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Kata “berjuang” mengandung makna usaha yang keras dan penuh pengorbanan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Komitmen tidak hanya tentang bertahan atau tidak menyerah, tetapi juga tentang mengambil tindakan aktif untuk mengatasi rintangan. Representasi ini

diartikan untuk terus berjuang dan menghargai setiap proses yang dilalui, setiap langkah perjuangan adalah bagian dari pembentukan ketangguhan diri.

3.2.1.2 Representasi Kontrol dalam Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari

Aspek kontrol dalam ketangguhan pribadi merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola emosi, situasi, dan diri sendiri dalam menghadapi kesulitan. Kontrol direpresentasikan melalui lirik dan visualisasi yang menggambarkan ketenangan, keyakinan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat meskipun berada dalam situasi sulit. Representasi ini tidak hanya menunjukkan kekuatan dalam menghadapi tantangan, tetapi juga menekankan pentingnya pengendalian diri dalam ketangguhan pribadi. Analisis representasi kontrol dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-1, dan data KT-TKSB-2 “aku tau dunia sering tak adil”.

Dalam konteks data kontrol di atas, aspek kontrol terlihat pada pengakuan terhadap keadaan yang sulit, tetapi tetap memilih untuk bertahan dan mengelola perasaan dengan bijak. Ini menunjukkan individu dengan kontrol yang baik dapat menghadapi situasi yang tidak menyenangkan tanpa kehilangan ketenangan atau mengizinkan emosinya menguasai diri. Kata “aku tau” menunjukkan kesadaran dan penerimaan terhadap situasi yang ada, yang merupakan langkah pertama dalam mengendalikan emosi dan reaksi terhadap keadaan. Dengan pengendalian diri, seseorang dapat memilih untuk tidak menyerah atau membiarkan ketidakadilan mempengaruhi kesejahteraan mental mereka. Representasi ini memberikan

inspirasi bagi pendengar untuk tetap berpikir jernih dan menjaga kendali emosi meskipun menghadapi ketidakadilan, serta untuk selalu berusaha menghadapi kesulitan dengan kepala dingin.

Data KT-TKSB-3, dan data KT-TKSB-4 “dunia sering tak mudah”.

Dalam konteks data kontrol di atas, menggambarkan kenyataan hidup penuh dengan tantangan yang tidak selalu berjalan sesuai harapan, dan kemampuan individu untuk mengelola perasaan dan reaksi terhadap situasi yang sulit. Kontrol dalam ketangguhan pribadi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang menghadapinya secara fisik, tetapi juga bagaimana mereka mengelola ekspektasi dan emosi mereka. Dalam menghadapi tantangan hidup yang “tak mudah”, individu yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menerima kenyataan tersebut tanpa terjebak dalam perasaan putus asa atau frustrasi. Mereka mampu menenangkan diri dan tetap menjaga fokus pada solusi, bukannya terperangkap dalam kesulitan yang ada.

Data KT-TKSB-5 “dan kau hadapi sendiri”.

Dalam konteks data kontrol di atas, menggambarkan kenyataan seseorang mungkin harus menghadapi tantangan atau kesulitan dalam hidup tanpa bantuan langsung dari orang lain. Aspek kontrol terlihat pada bagaimana individu tersebut mengelola diri dan perasaan mereka dalam situasi tersebut. Meskipun berjuang sendirian, kontrol diri memungkinkan individu untuk tetap tenang dan terfokus pada solusi, menghindari perasaan tertekan atau putus asa. Ini menunjukkan kontrol diri sangat diperlukan untuk tetap bertahan meskipun tidak ada dukungan eksternal.

Data KT-TKSB-6 “tapi aku percaya kau mampu”.

Dalam konteks data kontrol di atas, mencerminkan dukungan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatasi kesulitan. Dalam ketangguhan pribadi, kontrol terlihat pada keyakinan individu terhadap dirinya, yang memungkinkan mereka untuk tetap teguh dan melanjutkan perjuangan meskipun menghadapi rintangan besar. Aspek kontrol di sini adalah pengendalian terhadap rasa takut atau keraguan yang mungkin muncul, dan kemampuan untuk tetap optimis serta percaya mereka memiliki kekuatan untuk menghadapinya.

Data KT-TKSB-7 “semua akan indah pada waktunya”.

Dalam konteks data kontrol di atas, mencerminkan kesabaran dan pengendalian diri dalam menghadapi tantangan. Aspek kontrol dalam ini terlihat pada kemampuan individu untuk tetap tenang dan tidak terburu-buru dalam mencari hasil. Dalam menghadapi kesulitan, individu dengan kontrol yang baik dapat menerima kenyataan waktu akan membawa perubahan dan solusi, dan mereka tidak akan kehilangan harapan meskipun hasil tidak langsung terlihat. Pentingnya kesabaran dan kemampuan untuk mengelola ekspektasi dalam menghadapi proses hidup.

3.2.1.3 Aspek Tantangan dalam Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari

Aspek tantangan dalam ketangguhan pribadi merujuk pada kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi hambatan atau rintangan yang datang dalam hidup. Tantangan tidak hanya digambarkan sebagai halangan yang harus dihindari, tetapi sebagai bagian penting dari perjalanan yang membentuk ketangguhan seseorang. Setiap kesulitan yang dihadapi dengan keberanian dan

keteguhan akan memperkuat individu untuk terus maju, memberikan penghargaan atas perjuangan yang telah dilakukan, serta mengingatkan tantangan adalah bagian tak terpisahkan dari pencapaian dan pertumbuhan pribadi. Analisis representasi tantangan dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data TT-TKSB-1, dan data TT-TKSB-2 “ada yang berbeda darimu”.

Dalam konteks data tantangan di atas, mencerminkan adanya hambatan atau perbedaan yang harus dihadapi seseorang. Perbedaan ini menggambarkan tantangan yang datang dalam hidup, di mana seseorang dihadapkan pada situasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Representasi tantangan dalam ini mengajak individu untuk melihat perbedaan ini sebagai kesempatan untuk berkembang dan belajar, bukan sebagai halangan. Dalam ketangguhan pribadi, menerima perbedaan sebagai tantangan memungkinkan seseorang untuk berkembang lebih jauh dan memperkuat karakter pribadi.

Data TT-TKSB-3 “kau lebih dari itu”.

Dalam konteks data tantangan di atas, menunjukkan meskipun seseorang mungkin merasa terbebani oleh tantangan. Tantangan yang dihadapi sebagai ujian terhadap kemampuan diri. Tantangan yang datang sering kali membuat individu merasa terbatas, namun lirik ini menegaskan mereka sebenarnya memiliki potensi yang jauh lebih besar dari yang mereka sadari. Representasi tantangan ini menginspirasi pendengar untuk melihat setiap kesulitan sebagai kesempatan untuk membuktikan kekuatan diri dan menggali potensi tersembunyi yang selama ini tidak mereka ketahui.

Data TT-TKSB-4 “ternyata kau sekuat itu”.

Dalam konteks data tantangan di atas, menggambarkan bagaimana tantangan dapat mengungkapkan kekuatan tersembunyi dalam diri seseorang. Ketika menghadapi kesulitan, seseorang mungkin merasa lemah atau ragu, tetapi tantangan tersebut akhirnya memperlihatkan sejauh mana kekuatan mental dan fisik mereka. Representasi ini menggambarkan tantangan berfungsi sebagai alat untuk menyadarkan individu akan kekuatan luar biasa yang mereka miliki untuk bertahan dan mengatasi kesulitan.

Data TT-TKSB-5, data TT-TKSB-6, dan data TT-TKSB-7 “ternyata kau sehebat itu”.

Dalam konteks data tantangan di atas, mengungkapkan betapa hebatnya seseorang setelah berhasil mengatasi tantangan yang berat. Tantangan yang sulit dihadapi pada akhirnya menunjukkan kualitas luar biasa dalam diri individu. Representasi tantangan ini menggambarkan bagaimana kesulitan yang dihadapi menjadi sarana untuk mengungkapkan kehebatan seseorang yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Setiap tantangan adalah kesempatan untuk membuktikan kita lebih hebat dari yang kita kira.

Data TT-TKSB-8, dan data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”.

Dalam konteks data tantangan di atas, Dalam konteks data tantangan di atas, menggambarkan tantangan sebagai sebuah pertempuran yang penuh dengan tekanan dan ketegangan. “Pertarungan sengit” merepresentasikan kesulitan yang datang dengan penuh tantangan, di mana seseorang harus menunjukkan keteguhan dan keberanian untuk menghadapinya. Tantangan yang digambarkan sebagai

“pertarungan sengit” mengajarkan hidup memang penuh dengan ujian yang intens, tetapi dengan tekad dan semangat, kita bisa menghadapinya dan menjadi lebih kuat.

Data TT-TKSB-10, data TT-TKSB-11, dan data TT-TKSB-12 “kau kan kau kan menang”.

Dalam konteks data tantangan di atas, memberikan harapan dan keyakinan meskipun tantangan tampak berat dan sulit, pada akhirnya individu yang bertahan dan terus berjuang akan meraih kemenangan. Ini adalah pengingat tantangan, meskipun sulit, pada akhirnya akan menghasilkan kesuksesan bagi mereka yang tidak menyerah dan terus berusaha. Representasi tantangan dalam lirik ini menunjukkan setiap perjuangan, meskipun penuh kesulitan, pada akhirnya akan menghasilkan kemenangan bagi mereka yang tidak menyerah. Ini memberi pesan tantangan tidak hanya harus dihadapi, tetapi juga dihargai sebagai bagian dari proses menuju keberhasilan.

3.2.2 Semiotika pada Representasi Ketangguhan Pribadi dalam Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari

Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, semiotika Roland Barthes mengenai tiga tingkat tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Makna sebuah teks tidak hanya terbatas pada arti literal (denotasi), tetapi juga mencakup interpretasi mendalam yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan ideologi (konotasi), serta sistem nilai yang membentuk pandangan kolektif dalam mitos. Pada tingkat konotasi, teori Michael Riffaterre dapat digunakan untuk menganalisis pergeseran arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti yang muncul dalam lirik lagu. Dengan demikian, konotasi dalam lagu Terima Kasih Sudah

Bertahan menggali lapisan emosi, pengalaman pribadi, dan konflik internal yang terkandung dalam liriknya, mengajak pendengar untuk menafsirkan makna yang lebih dalam daripada sekadar makna harfiah. Analisis semiotika terhadap representasi ketangguhan pribadi dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari dapat diuraikan sebagai berikut.

3.2.2.1 Makna Denotasi

Makna denotasi diartikan sebagai makna dalam sebuah teks merujuk pada arti literal atau arti yang dapat dipahami secara langsung. Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, Lirik dalam lagu ini menyampaikan pesan secara langsung mengenai usaha, pengorbanan, dan tantangan yang harus dihadapi, dengan penekanan pada keteguhan hati dan kemampuan untuk bertahan. Analisis makna denotasi dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-5 “dan kau hadapi sendiri”.

Dalam data di atas, data ini secara langsung berarti seseorang menghadapi suatu situasi atau masalah sendirian tanpa bantuan orang lain. Tidak ada bantuan dari orang lain, dan segala beban serta tekanan harus ditanggung oleh individu tersebut. Kata “hadapi” merujuk pada tindakan mengatasi atau berurusan dengan sesuatu, dan kata “sendiri” menekankan hal tersebut dilakukan secara mandiri. Menggambarkan perasaan kesendirian dalam menghadapi masalah yang berat, yang mengarah pada pemahaman ketangguhan pribadi juga mencakup kemampuan untuk bertahan meskipun dalam keterasingan atau tanpa dukungan eksternal.

Data KM-TKSB-1, data KM-TKSB-2, dan data KM-TKSB-3 “trima kasih sudah bertahan”.

Dalam data di atas, data ini secara langsung mengungkapkan rasa terima kasih kepada seseorang karena telah bertahan dalam situasi yang sulit. Lirik ini memberikan apresiasi kepada seseorang yang telah berhasil melewati masa-masa sulit. Kata “trima kasih” menunjukkan apresiasi, dan kata “sudah bertahan” merujuk pada kemampuan untuk tetap kuat atau tidak menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Lirik ini menggambarkan rasa syukur dan pengakuan atas usaha untuk terus berjuang, meskipun menghadapi banyak rintangan, menyiratkan bertahan dalam hidup adalah sesuatu yang patut dihargai.

Data TT-TKSB-8, dan data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”.

Dalam data di atas, data ini secara langsung menggambarkan sebuah situasi yang penuh dengan perjuangan atau konflik yang *intens*. Kata “pertarungan” merujuk pada perjuangan atau konflik, dan kata “sengit” menekankan betapa berat atau sulitnya situasi tersebut. Ini menggambarkan hidup, dengan segala kesulitan dan tantangan yang datang, dapat diibaratkan sebagai sebuah pertempuran yang membutuhkan kekuatan fisik, mental, dan emosional untuk menghadapinya.

3.2.2.2 Makna Konotasi

Makna konotasi mengacu pada makna tambahan atau implisit yang berkembang di luar makna harfiah atau denotatif dari suatu ekspresi. Konotasi dibentuk melalui asosiasi emosional, sosial, dan budaya, yang membuat makna menjadi lebih subjektif, dan kompleks. Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, konotasi memperkaya pemahaman terhadap lirik dengan

mengkhusukan konsep ketidaklangsungan ekspresi, melalui pergeseran arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Dengan menggunakan konsep ketidaklangsungan ekspresi dari Michael Riffaterre, makna dalam lagu ini dapat berkembang. Analisis makna konotasi melalui ketidaklangsungan ekspresi dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

a) Pergeseran arti (*displancing of meaning*)

Pergeseran arti dalam makna konotasi mengarah pada penafsiran simbolis yang lebih dalam dari makna literal yang disampaikan oleh lirik. Dalam ini, lirik-lirik lagu tidak hanya berbicara tentang situasi atau perasaan secara langsung, tetapi juga mengandung makna yang menggugah perasaan. Analisis makna konotasi pada pergeseran arti dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-3, dan data KT-TKSB-4 “dunia sering tak mudah”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif bukan hanya mengungkapkan kenyataan hidup penuh dengan tantangan dan kesulitan, tetapi juga menyampaikan pesan tentang ketidakpastian. Dalam konteks ini, dunia yang “sering tak mudah” bukan hanya sekadar menyatakan hidup penuh kesulitan, tetapi juga mengisyaratkan perjalanan hidup dipenuhi dengan rintangan yang terkadang tidak bisa diprediksi atau dikendalikan. Pergeseran arti menciptakan pemahaman setiap individu akan menghadapi masa-masa sulit, dan hal tersebut adalah bagian dari hidup yang harus diterima dan dihadapi dengan ketangguhan.

Data TT-TKSB-8, dan data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif mengubah makna dari sekadar pertempuran fisik menjadi simbol dari perjuangan hidup yang lebih luas. Pergeseran arti terjadi ketika pertarungan ini sebagai perjuangan batin atau pertempuran emosional, seperti menghadapi ketakutan, keraguan, atau tekanan hidup. Dalam hidup itu penuh dengan konflik yang tak hanya tampak di luar, tetapi juga terjadi dalam diri seseorang, dan setiap pertarungan sengit ini memerlukan keteguhan hati dan kekuatan mental untuk dihadapi.

Data TT-TKSB-3 “kau lebih dari itu”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif menunjukkan individu memiliki potensi lebih besar dari yang terlihat. Pergeseran arti terjadi karena kata “lebih” bukan hanya sebagai penguatan, tetapi juga sebagai dorongan untuk melihat potensi tersembunyi dalam diri. Lirik ini memberi pesan individu memiliki kekuatan yang lebih besar ketika menghadapi tantangan.

Data KT-TKSB-7“semua akan indah pada waktunya”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif, mengandung pesan segala sesuatu, termasuk perjuangan dan penderitaan, pada akhirnya akan mengarah pada hasil yang positif jika seseorang bersabar dan bertahan. Pergeseran arti ini menciptakan pemahaman meskipun saat ini mungkin penuh dengan tantangan dan kesulitan, ada harapan yang menanti di masa depan. Lirik ini memberikan pesan waktu adalah bagian dari proses penyembuhan dan pencapaian, dan segala usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang lebih baik di akhirnya.

b) Penyimpangan arti (*distorting of meaning*)

Penyimpangan arti dalam makna konotasi mengarah pada perubahan makna yang tidak langsung, di mana kata-kata yang digunakan mengandung simbol atau representasi yang lebih mendalam dari pada makna harfiah. Dalam lirik ini tidak hanya mengungkapkan pesan secara langsung, tetapi membuka ruang yang beragam dan memperkaya pemahaman tentang bagaimana kesulitan dan tantangan dalam hidup dapat dimaknai dengan lebih kompleks. Analisis makna konotasi pada penyimpangan arti dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-1, dan data KT-TKSB-2 “aku tau dunia sering tak adil”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif mengungkapkan kenyataan tentang ketidakadilan dalam hidup. Namun, penyimpangan arti muncul pada kata “dunia” yang dapat dipahami lebih luas, tidak hanya sebagai tempat fisik, tetapi sebagai sistem sosial dan emosional yang penuh ketidakpastian. Lirik ini menciptakan ambiguitas karena meskipun secara harfiah mengungkapkan ketidakadilan, lirik ini juga memicu pemikiran lebih jauh tentang bagaimana ketidakadilan itu menguji ketangguhan dan membawa individu untuk lebih kuat dalam menghadapi tantangan.

Data KM-TKSB-1, data KM-TKSB-2, dan data KM-TKSB-3 “trima kasih sudah bertahan”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif mengandung penghargaan terhadap ketangguhan dan keberanian seseorang untuk tetap bertahan meskipun menghadapi berbagai rintangan. “Bertahan” bukan hanya berfokus pada kondisi eksternal, tetapi juga pada pencapaian pribadi dalam menghadapi konflik atau kesulitan. Penyimpangan arti memperkaya lagu dengan nuansa introspektif, di mana individu

diingatkan ketangguhan tidak hanya diukur dari pencapaian luar, tetapi juga dari keteguhan dalam menghadapi tantangan batin.

Data TT-TKSB-8, dan data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif menggambarkan bukan hanya konflik fisik, tetapi juga perjuangan internal dan emosional yang lebih mendalam. Kehidupan itu sendiri adalah “pertarungan” yang *intens*, penuh dengan rintangan dan kesulitan, baik di luar maupun dalam diri seseorang. Penyimpangan arti ini diartikan dalam melihat pertarungan ini bukan hanya sebagai konflik fisik, tetapi sebagai refleksi dari tantangan batin yang sering kali lebih mendalam dan sulit dihadapi.

c) Penciptaan arti (*creating of meaning*)

Penciptaan arti dalam makna konotasi mengarah pada proses di mana lirik menciptakan makna baru yang tidak langsung terlihat secara eksplisit, tetapi lahir dari konteks, imajinasi, atau interpretasi tertentu. Proses ini memperkaya pemahaman dengan memberi makna yang lebih dalam dan berlapis. Analisis makna konotasi pada penciptaan arti dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data TT-TKSB-1, dan data TT-TKSB-2 “ada yang berbeda darimu”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif menciptakan arti baru tentang penerimaan perbedaan. Bukan hanya menunjukkan perbedaan fisik atau karakter antara dua individu, tetapi memberikan ruang untuk memahami perbedaan ini adalah sesuatu yang bisa memperkaya hubungan dengan pengalaman hidup. Penciptaan arti di sini mengarah pada ide perbedaan dalam diri pribadi dan orang

lain adalah bagian dari proses kehidupan yang memupuk pertumbuhan dan ketangguhan pribadi.

Data TT-TKSB-3 “kau lebih dari itu”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif menunjukkan seseorang memiliki kemampuan dan potensi yang lebih besar dari apa yang terlihat di luar. Penciptaan arti dalam lirik ini menciptakan gagasan dalam setiap individu terdapat potensi tersembunyi yang baru akan terungkap ketika mereka menghadapi tantangan hidup.

Data TT-TKSB-4“ternyata kau sekuat itu”

Dalam data di atas, data ini secara konotatif menciptakan arti baru yang menunjukkan kesulitan hidup seringkali mengungkapkan kekuatan tersembunyi dalam diri seseorang. Penciptaan arti di sini mengarah pada ide seseorang baru bisa melihat potensi sejatinya ketika dihadapkan dengan ujian yang berat.

Data TT-TKSB-5, data TT-TKSB-6, dan data TT-TKSB-7 “ternyata kau sehebat itu”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif menciptakan arti tentang penemuan diri yang luar biasa melalui perjuangan. Penciptaan arti di sini berfokus pada bagaimana tantangan hidup memunculkan kekuatan dan kehebatan dalam diri seseorang yang sebelumnya tidak tampak.

Data TT-TKSB-10, data TT-TKSB-11, dan data TT-TKSB-12 “kau kan kau kan menang”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif menciptakan arti di mana kemenangan yang dihasilkan dari keteguhan hati dan perjuangan yang terus-

menerus. Penciptaan arti di sini mengarah pada keyakinan melalui ketangguhan dan semangat yang tak pernah padam, kemenangan pasti akan datang.

Data KT-TKSB-7 “semua akan indah pada waktunya”.

Dalam data di atas, data ini secara konotatif menyiratkan kesabaran dan kepercayaan pada proses waktu. Penciptaan arti di sini menciptakan makna tentang pentingnya waktu dalam proses dan setiap usaha akan membuahkan hasil yang layak pada saat yang tepat.

3.2.2.3 Makna Mitos

Makna mitos diartikan sebagai ide atau cerita yang menyampaikan suatu kebenaran, yang sering kali disampaikan secara simbolis melalui budaya atau narasi tertentu. Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, makna mitos yang ada dapat dilihat pada lirik yang menyampaikan pesan harapan, kemenangan yang dianggap sebagai bagian dari proses hidup yang lebih besar, serta pengaruh keyakinan yang mendorong individu untuk tetap berjuang dan percaya pada hasil akhir yang baik. Analisis makna mitos dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-7 “semua akan indah pada waktunya”.

Dalam data di atas, data ini mencerminkan pandangan hidup segala sesuatu memiliki waktunya sendiri untuk berkembang atau menemukan solusi. Lirik ini mengajak pendengar untuk percaya kesulitan atau masalah yang dihadapi saat ini bukanlah hal yang berlangsung lama, dan pada akhirnya, segala sesuatunya akan membaik pada waktu yang tepat. Keyakinan ini sering digunakan sebagai penguat moral bagi seseorang yang sedang menghadapi tantangan, dengan harapan hasil

yang baik akan datang jika tetap bertahan. Mitos ini berhubungan dengan keyakinan waktu dan proses akan membawa perubahan yang positif, dan mendorong individu untuk tidak cepat putus asa. Pesan ini mencerminkan pandangan setiap tantangan adalah bagian dari perjalanan yang lebih besar, yang pada akhirnya akan mengarah pada kebahagiaan atau hasil yang diinginkan.

Data TT-TKSB-10, data TT-TKSB-11, dan data TT-TKSB-12 "kau kan kau kan menang".

Dalam data di atas, data ini menegaskan keyakinan setiap perjuangan yang dilakukan dengan tekun dan pantang menyerah pada akhirnya akan membawa kemenangan, dan keberhasilan. Mitos ini berhubungan dengan keyakinan perjuangan yang tulus dan konsisten akan selalu membawa hasil yang positif, meskipun terkadang tidak terlihat langsung dalam waktu singkat. Meskipun perjalanan hidup dipenuhi dengan tantangan dan rintangan, pada akhirnya, jika tidak menyerah dan terus berusaha, pasti akan mencapai keberhasilan yang diimpikan.

3.2.3 Nilai Budaya dalam Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari

Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari mencerminkan berbagai nilai budaya yang berkaitan dengan ketangguhan pribadi. Mengacu pada nilai budaya Edwar Djamaris, ketangguhan pribadi ini diwujudkan melalui hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan diri sendiri. Analisis nilai budaya dalam lagu T*erima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari dapat diuraikan sebagai berikut.

3.2.3.1 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari ini, nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan mencerminkan keyakinan dan ketakwaan manusia kepada Tuhan sebagai kekuatan tertinggi. Rasa syukur diekspresikan dalam lagu mencerminkan pengakuan atas kekuatan yang lebih besar (Tuhan) yang memberikan kekuatan untuk bertahan dalam menghadapi cobaan, dan melewati masa-masa sulit. Analisis nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan dalam lagu Terima Kasih Sudah Bertahan karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-7 “semua akan indah pada waktunya”.

Dalam data di atas, data ini mencerminkan keyakinan segala sesuatu akan membaik sesuai dengan kehendak Tuhan. Menunjukkan keyakinan Tuhan memiliki rencana terbaik untuk setiap manusia, meskipun dalam keadaan sulit. Ungkapan ini mengajarkan manusia untuk bersabar dalam menghadapi cobaan dan percaya setiap kesulitan yang dialami akan berakhir dengan kebaikan yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

3.2.3.2 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam

Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari ini, nilai budaya hubungan manusia dengan alam menggambarkan bagaimana manusia menerima dan memahami realitas kehidupan yang sering kali tidak dapat dikendalikan, mirip dengan bagaimana alam seringkali tidak dapat diprediksi. Nilai penyatuan dan penerimaan terhadap keadaan yang tidak bisa diubah tercermin dalam pesan lagu ini, di mana manusia diajak untuk menerima dan bertahan dalam menghadapi dinamika kehidupan. Analisis nilai budaya hubungan manusia dengan

alam dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-1, dan data KT-TKSB-2 “aku tau dunia sering tak adil”.

Dalam data di atas, data ini mencerminkan kesadaran dunia tidak selalu memberikan keadilan bagi setiap individu. Ungkapan ini menggambarkan bagaimana manusia harus menghadapi ketidakpastian hidup dengan ketangguhan dan sikap menerima kenyataan.

Data KT-TKSB-3, dan data KT-TKSB-4 “dunia sering tak mudah”.

Dalam data di atas, data ini mencerminkan pemahaman hidup penuh dengan tantangan yang harus dihadapi. Ungkapan ini menunjukkan dunia bukan tempat yang selalu ramah, tetapi manusia harus tetap bertahan dan berjuang dalam setiap keadaan.

Data TT-TKSB-8, dan data TT-TKSB-9 “di pertarungan yang sengit ini”.

Dalam data di atas, data ini mencerminkan bagaimana kehidupan diibaratkan sebagai sebuah pertarungan yang membutuhkan ketangguhan dan keberanian. Ungkapan ini mengajarkan manusia harus terus berusaha menghadapi kesulitan yang ada tanpa menyerah.

3.2.3.3 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari ini, nilai budaya hubungan manusia dengan masyakarat merujuk pada cara manusia berinteraksi dan berperan dalam sebuah komunitas. Dalam lagu ini, interaksi sosial yang berlandaskan kebersamaan dan dukungan satu sama lain. Analisis nilai budaya

hubungan manusia dengan masyarakat dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KT-TKSB-6 “tapi aku percaya kau mampu”.

Dalam data di atas, data ini menunjukkan dukungan dan kepercayaan terhadap kemampuan orang lain agar tetap kuat dalam menghadapi rintangan hidup. Ungkapan ini menunjukkan dalam masyarakat, rasa percaya terhadap kemampuan orang lain sangat penting untuk membangun semangat dan motivasi.

Data TT-TKSB-1, dan data TT-TKSB-2 “ada yang berbeda darimu”.

Dalam data di atas, data ini mengakui keunikan setiap individu yang harus dihargai, sehingga mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmanis. Ungkapan ini mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan melihat potensi unik yang dimiliki setiap orang.

Data TT-TKSB-3 “kau lebih dari itu”.

Dalam data di atas, data ini memberikan apresiasi dan motivasi kepada seseorang memiliki potensi lebih dari apa yang terlihat. Ungkapan ini mengajarkan dalam kehidupan sosial, dukungan dari orang lain dapat membantu seseorang menyadari kemampuannya yang sebenarnya.

3.2.3.4 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari ini, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain menekankan pentingnya interaksi yang penuh dengan saling pengertian, menghargai, dan mendukung dalam kehidupan. Dalam lagu ini, nilai tersebut terlihat melalui ungkapan terima kasih dan apresiasi terhadap perjuangan orang lain. Analisis nilai budaya hubungan manusia

dengan masyarakat dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KM-TKSB-1, data KM-TKSB-2, KM-TKSB-3 “trima kasih sudah bertahan”.

Dalam data di atas, data ini mengungkapkan rasa terima kasih atas ketangguhan seseorang yang telah melalui berbagai rintangan hidup. Ungkapan ini menunjukkan dalam budaya sosial, rasa terima kasih terhadap perjuangan orang lain merupakan bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan semangat.

Data KM-TKSB-7, dan data KM-TKSB-8 “trima kasih sudah berjuang”.

Dalam data di atas, data ini menunjukkan apresiasi terhadap usaha dan perjuangan seseoran dalam menghadapi kesulitan. Ungkapan ini mengajarkan perjuangan tidak boleh dianggap remeh dan harus diapresiasi oleh orang lain.

Data TT-TKSB-4 “ternyata kau sekuat itu”.

Dalam data di atas, data ini menunjukkan pengakuan terhadap ketangguhan seseorang dalam menghadapi kehidupan. Ungkapan ini menunjukkan dalam hubungan sosial, memberikan semangat kepada orang lain dapat memperkuat mental dan emosional.

Data TT-TKSB-5, data TT-TKSB-6, dan data TT-TKSB-7 “ternyata kau sehebat itu”.

Dalam data di atas, data ini menunjukkan pujian terhadap pencapaian seseorang. Ungkapan ini menunjukkan dalam kehidupan sosial, pengakuan terhadap keberhasilan orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan diri.

3.2.3.5 Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Dalam lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari ini, nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri mencerminkan pentingnya kesadaran akan penguatan mental, dan emosional dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Analisis nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri dalam lagu *Terima kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari, sebagai berikut.

Data KM-TKSB-4, dan data KM-TKSB-5 “trima kasih kau tak berhenti”.

Dalam data di atas, data ini menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri karena telah bertahan menghadapi kesulitan. Ungkapan ini menunjukkan seseorang perlu menghargai usahanya sendiri untuk terus melangkah maju.

Data KM-TKSB-6 “trima kasih kau tak menyerah”.

Dalam data di atas, data ini menunjukkan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan. Ungkapan ini mengajarkan seseorang harus terus berjuang meskipun menghadapi banyak rintangan dalam hidup.

Data TT-TKSB-10, TT-TKSB-11, dan data TT-TKSB-12 “kau kan kau kan menang”.

Dalam data di atas, data ini memberikan keyakinan usaha diri sendiri akan mencapai kemenangan atau membuahkan hasil yang baik. Ungkapan ini mengajarkan optimisme dan percaya diri sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis data pada lagu Terima Kasih Sudah Bertahan yang digunakan dalam penelitian "Representasi Ketangguhan Pribadi dalam Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari: Kajian Semiotika" penulis menyimpulkan bahwa representasi ketangguhan pribadi dalam lagu ini tercermin melalui tiga aspek utama, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Lagu ini menggambarkan bagaimana ketangguhan pribadi dapat dilandasi oleh komitmen yang kuat untuk bertahan dan tidak menyerah, kontrol diri yang baik dalam menghadapi kesulitan, serta tantangan yang dihadapi dengan keberanian dan tekad.

Semiotika mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos, bersama dengan konsep ketidaklangsungan ekspresi yang berfokus pada makna konotasi melalui pergeseran arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti, dapat mengungkap makna yang lebih dalam dari lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* karya Ghea Indrawari. Nilai budaya yang terkandung dalam lagu ini mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan diri sendiri, yang mendukung penguatan ketangguhan pribadi dalam konteks sosial dan spiritual.

Lagu ini memgandung makna pentingnya ketangguhan pribadi dalam menghadapi tantangan hidup dengan sikap pantang menyerah, pengendalian diri yang baik, dan keberanian untuk terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan. Lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* bukan hanya sekadar sebuah karya musik, tetapi juga sebuah refleksi dari perjalanan hidup yang penuh dengan ujian, dan keberhasilan yang patut dihargai.

4.2 Saran

Secara pengertian lirik lagu *Terima Kasih Sudah Bertahan* yang dipopulerkan oleh Ghea Indrawari mengandung makna yang mendalam, namun penggunaan bahasa yang repetitif dapat membuat pemahaman lirik menjadi lebih menantang. Kalimat yang digunakan dalam lagu ini memiliki keunikan yang dapat menarik perhatian, akan tetapi di balik itu terdapat pesan yang sangat bermakna di setiap liriknya. Selain itu, Ghea Indrawari berhasil menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang kuat, yang dapat memberikan dampak emosional pada pendengar. Oleh karena itu, penting bagi peneliti selanjutnya atau pendengar untuk benar-benar memahami arti lirik lagu ini, mengingat representasi terhadap karya seni sering kali bersifat subjektif dan dapat berbeda-beda bagi setiap individu.

19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- **16% Internet database**
- **Crossref database**
- **7% Publications database**
- **Crossref Posted Content database**
- **15% Submitted Works database**

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	docplayer.info Internet	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	1%
3	Universitas Tidar on 2022-02-08 Submitted works	<1%
4	journal.unnes.ac.id Internet	<1%
5	sonora.id Internet	<1%
6	123dok.com Internet	<1%
7	repository.usm.ac.id Internet	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet	<1%

9	kanal.umsida.ac.id Internet	<1%
10	lib.fkipuntad.com Internet	<1%
11	repository.unej.ac.id Internet	<1%
12	Universitas Tidar on 2022-06-17 Submitted works	<1%
13	repository.unair.ac.id Internet	<1%
14	voi.id Internet	<1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
16	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet	<1%
17	dspace.uii.ac.id Internet	<1%
18	Academic Library Consortium on 2024-07-15 Submitted works	<1%
19	repository.unri.ac.id Internet	<1%
20	scholar.unand.ac.id Internet	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL

21	video.tribunnews.com Internet	<1%
22	repository.unsri.ac.id Internet	<1%
23	adoc.pub Internet	<1%
24	repository.upi.edu Internet	<1%
25	core.ac.uk Internet	<1%
26	e-journal.my.id Internet	<1%
27	bintangtamu.id Internet	<1%
28	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya on 2024-07-03 Submitted works	<1%
29	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	<1%
30	Khoirur Rahma, Hanan Halim Abdullah, Indallaila, Rizky Anugerah, Aji ... Crossref	<1%
31	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-05 Submitted works	<1%
32	media.neliti.com Internet	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL

33	id.123dok.com Internet	<1%
34	Universitas Mulawarman on 2025-01-23 Submitted works	<1%
35	iicls.org Internet	<1%
36	pdfcoffee.com Internet	<1%
37	unimal on 2025-01-10 Submitted works	<1%
38	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2024-06-20 Submitted works	<1%
39	Sriwijaya University on 2023-07-14 Submitted works	<1%
40	Universitas Islam Indonesia on 2018-01-05 Submitted works	<1%
41	eprints.ums.ac.id Internet	<1%
42	eprints.unmas.ac.id Internet	<1%
43	eprints.walisongo.ac.id Internet	<1%
44	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL

45	repository.unisba.ac.id Internet	<1%
46	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia on 2024-12-23 Submitted works	<1%
47	Universitas Sanata Dharma on 2022-12-18 Submitted works	<1%
48	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet	<1%
49	repo.stkippgri-bkl.ac.id Internet	<1%
50	eprints.undip.ac.id Internet	<1%
51	jurnal.uns.ac.id Internet	<1%
52	Institut Pertanian Bogor on 2024-04-16 Submitted works	<1%
53	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2024-11-10 Submitted works	<1%
54	Sriwijaya University on 2020-01-03 Submitted works	<1%
55	St. Ursula Academy High School on 2022-09-22 Submitted works	<1%
56	Universitas Pamulang on 2022-07-17 Submitted works	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL

57	Widodo Widodo, Rusdian Noor Dermawan. "PERIHAL SUFISTIK DALAM... Crossref	<1%
58	Wita Listiani, Siti Saadah Mardiah, Dita Eka Mardiani. "UPAYA PENING... Crossref	<1%
59	conference.um.ac.id Internet	<1%
60	ejournal.unsrat.ac.id Internet	<1%
61	journal.ummat.ac.id Internet	<1%
62	Stevy Dhea Frensisca, Rr. Pramesthi Ratnaningtyas, Rivga Agusta. "An... Crossref	<1%
63	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2018-08-09 Submitted works	<1%
64	digilib.ikippgriptk.ac.id Internet	<1%
65	eprints.umm.ac.id Internet	<1%
66	repository.unipasby.ac.id Internet	<1%
67	IAIN Bukit Tinggi on 2021-04-26 Submitted works	<1%
68	Sriwijaya University on 2023-02-02 Submitted works	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL

69	Universitas Musamus Merauke on 2021-07-21 Submitted works	<1%
70	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	<1%
71	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2024-10-31 Submitted works	<1%
72	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-12-04 Submitted works	<1%
73	berasa.ejournal.unri.ac.id Internet	<1%
74	etd.repository.ugm.ac.id Internet	<1%
75	repository.umsu.ac.id Internet	<1%
76	saferkidsandhomes.com Internet	<1%
77	Academic Library Consortium on 2023-05-19 Submitted works	<1%
78	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia on 2023-07-12 Submitted works	<1%
79	Nanang Syaifudin. "REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA JAWA DALA... Crossref	<1%
80	Universitas Putera Batam on 2024-01-24 Submitted works	<1%

81	didikkalila.blogspot.com Internet	<1%
82	indonesia.unnes.ac.id Internet	<1%
83	jurnal.unimor.ac.id Internet	<1%
84	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	<1%
85	Mr. Idres Siahna. "Back to Thailand: Post-Graduated Patani Students' ... Crossref	<1%
86	Sriwijaya University on 2023-08-09 Submitted works	<1%
87	UPN Veteran Jawa Timur on 2021-01-14 Submitted works	<1%
88	scribd.com Internet	<1%
89	Universitas Bakrie on 2025-01-25 Submitted works	<1%
90	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-09 Submitted works	<1%
91	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2020... Submitted works	<1%
92	anzdoc.com Internet	<1%

93	eprints.untirta.ac.id Internet	<1%
94	moam.info Internet	<1%
95	repository.usd.ac.id Internet	<1%
96	gramedia.com Internet	<1%
97	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2024-06-27 Submitted works	<1%
98	UPN Veteran Yogyakarta on 2021-05-12 Submitted works	<1%
99	Universitas Pendidikan Indonesia on 2024-11-18 Submitted works	<1%
100	a-research.upi.edu Internet	<1%
101	digilib.uinsby.ac.id Internet	<1%
102	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet	<1%
103	eprints.peradaban.ac.id Internet	<1%
104	journal.ubm.ac.id Internet	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL

105	zbook.org Internet	<1%
106	A. Nawawi Alfan Afifi. "POTRET MOTIVASI PADA SYIIR 'IBAADAALLAH... Crossref	<1%
107	Antonius Erwandi. "TATA KELOLA ASET DESA DI DESA MANDIRI JAYA... Crossref	<1%
108	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2024-12-21 Submitted works	<1%
109	Sriwijaya University on 2022-05-25 Submitted works	<1%
110	Universitas Diponegoro on 2016-03-21 Submitted works	<1%
111	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2013-07-25 Submitted works	<1%
112	Universitas Nasional on 2020-10-05 Submitted works	<1%
113	Universitas Negeri Jakarta on 2020-10-29 Submitted works	<1%
114	Universitas Putera Batam on 2021-08-28 Submitted works	<1%
115	Universiti Tunku Abdul Rahman on 2019-09-18 Submitted works	<1%
116	boharudin.blogspot.com Internet	<1%

117	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	<1%
118	e-journals.unmul.ac.id Internet	<1%
119	pribadiuntuksemua.blogspot.com Internet	<1%
120	Perez Torremocha, Laura. "Entre la persona y la poesia: atravesando la... Publication	<1%
121	UIN Sunan Gunung DJati Bandung on 2019-06-21 Submitted works	<1%
122	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-12-04 Submitted works	<1%
123	Universitas Negeri Jakarta on 2019-02-11 Submitted works	<1%
124	Universitas Putera Batam on 2023-02-02 Submitted works	<1%
125	backarticles.info Internet	<1%
126	elgisha.wordpress.com Internet	<1%
127	iGroup on 2014-01-29 Submitted works	<1%
128	journal.unpak.ac.id Internet	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL

129	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	<1%
130	repository.pnj.ac.id Internet	<1%
131	terastani.faperta.ugm.ac.id Internet	<1%
132	umifaridhohas.wordpress.com Internet	<1%
133	jurnal-umbuton.ac.id Internet	<1%
134	minews.id Internet	<1%
135	slideshare.net Internet	<1%
136	BINUS Interanational School (Simprug) on 2022-02-02 Submitted works	<1%
137	IAIN Syekh Nurjati Cirebon on 2024-11-07 Submitted works	<1%
138	Irmawati Oktavianingtyas, Hilda Yunita Wono, Hadassah Elisha Karsten... Crossref	<1%
139	Sriwijaya University on 2020-01-14 Submitted works	<1%
140	Sriwijaya University on 2023-07-11 Submitted works	<1%

141	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya on 2024-07-02 Submitted works	<1%
142	Universitas Jambi on 2021-03-09 Submitted works	<1%
143	Universitas Jambi on 2022-12-26 Submitted works	<1%
144	Universitas Merdeka Malang on 2020-07-24 Submitted works	<1%
145	Universitas Muria Kudus on 2020-03-06 Submitted works	<1%
146	Universitas Pendidikan Indonesia on 2023-07-10 Submitted works	<1%
147	Universitas Putera Batam on 2023-08-03 Submitted works	<1%
148	Universitas Warmadewa on 2017-09-04 Submitted works	<1%
149	cyonsa91.blogspot.com Internet	<1%
150	digilib.isi.ac.id Internet	<1%
151	digilib.uns.ac.id Internet	<1%
152	documents.mx Internet	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL

153	geograf.id Internet	<1%
154	hidayah045695.blogspot.com Internet	<1%
155	iGroup on 2013-11-28 Submitted works	<1%
156	kurniaesa.com Internet	<1%
157	leonholidayapartments.com Internet	<1%
158	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	<1%
159	repositori.usu.ac.id Internet	<1%
160	repository.ar-raniry.ac.id Internet	<1%
161	studylib.net Internet	<1%
162	tadalafil-20mg-lowestprice.mobi Internet	<1%

UNIVERSITAS NASIONAL